

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANS SUMATRA
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jatimulyo,
Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan)**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah**

Oleh:

IRFANTRI MAHAPUTRA

NPM : 1451010058

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1439 H / 2018 M

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan suatu negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya. Pembangunan jalan tol Trans Sumatera merupakan salah satu langkah pemerintah untuk menciptakan percepatan distribusi dan mobilitas perekonomian daerah sekitar.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana dampak pembangunan jalan tol trans sumatera terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terkait dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dari segi pekerjaan, masyarakat sebanyak 85% menyatakan bahwa pekerjaan mereka baik sebelum maupun setelah pembangunan jalan tol Trans Sumatera tidak mengalami perubahan. Sekitar 55% menjelaskan bahwa pendapatan yang mereka peroleh juga tidak berubah setelah adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera. Dan sebanyak 100% masyarakat menyatakan bahwa tempat tinggal yang mereka miliki saat ini lebih baik dari tempat tinggal mereka sebelum adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera. melihat dari aspek keadilan yang ada dalam proyek pembangunan jalan tol Trans Sumatera maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, pemerintah dalam hal ini merupakan pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap proyek pembangunan jalan tol tersebut telah melakukan keadilan dengan baik, meskipun masih terdapat satu dan dua hal yang menjadi masalah di lapangan. Namun, kompensasi ganti untung yang ditetapkan oleh pemerintah mampu menjadikan nilai keadilan tersebut dapat dirasakan oleh warga masyarakat yang lahannya terkena dampak pembebasan lahan.

Kata Kunci: Pembangunan, Jalan Tol Trans Sumatera, Sosial Ekonomi Masyarakat.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : *JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289*

PERSETUJUAN

Nama : **IRFANTRI MAHAPUTRA**
NPM : **1451010058**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Judul Skripsi : **Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans
Sumatra terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (studi
kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa
Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan)**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP. 197905142003121003


Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I.
NIP. 197504242002121001

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Madnasir, S.E., M.Si.

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (studi kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan)”**.
Disusun oleh **Irfantri Mahaputra, NPM 1451010058**, Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal **Senin, 03 Desember 2018**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

(.....)

Sekretaris : Gustika Nurmalia, M.EK.

(.....)

Penguji I : Femei Purnamasari, SE., M.Si

(.....)

Penguji II : Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I.

(.....)

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dr. Msh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl : 90).¹



¹Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Syaamsil Qur'an, Bandung, 2007, h.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena atas izin dan ridho-Nya yang telah memudahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, papa dan mama (IBNU HAJAR AH. BE. & ZAINAB HS.), yang sangat saya hormati dan saya cintai. Selalu menguatkanmu dengan sepenuh hati, merawatmu, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan selalu mendoakanmu agar terus dalam jalan-Nya, semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak-kakakku tersayang (IRA VIRZALINA S.Pd. & INRIZKA PRATIWI S.E.) berkat doa, dukungan dan senyum semangatnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung semoga semakin maju, selalu jaya dan berkualitas.
4. Untuk seluruh keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung yang selalu menjadi teman seperti keluarga memberikan semangat, inspirasi dan menghibur dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah mempererat ukhwa kita dan tetap mempererat tali silaturahmi kita.

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Irfantri Mahaputra, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 3 agustus 1996 anak ke tiga dari tiga bersaudaraan dari bapak Ibnu Hajar AH BE. & Zainab HS penulis bertempat tinggal di jalan purnawirawan Gg. Swadaya II no.56 gunung terang Bandar Lampung.

Penulis menempuh pendidikan di antaranya :

1. Taman Kanak-Kanak Alina kecamatan Langkapura lulus pada tahun 2001
2. SDN 1 Langkapura kecamatan Langkapura Bandar Lampung lulus pada tahun 2008.
3. SMPN 7 Bandar Lampung kecamatan Gedong Air lulus pada tahun 2011.
4. SMAN 7 kecamatan Kemiling Bandar Lampung lulus pada tahun 2014
5. Kemudian penulis melanjutkan studi S1 di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa Ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul :“ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANS SUMATRA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT di DESA JATIMULYO KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)” dapat terselesaikan,shalawat serta salam dalam disampaikan kepada Nabi Muhamad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.

2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I, selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswanya. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E (Pembimbing I) dan Bapak Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I. (Pembimbing II) sebagai dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan, dukungan, saran dan kritik kepada penulis. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepala Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan beserta staff yang telah mengizinkan penulis meneliti di objek tersebut.
4. Masyarakat dusun IA IB. Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung selatan yang selama ini turut membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini
5. Kedua orangtuaku, Saudara dan seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Sahabat- sahabatku seperjuangan EI D'14, Afida, Agus, Alfin, Anggun, April, Arif, Ayu, Defi, Desi, Dian, Dwi, Eka, Elza, Eriska, Liha, Fajar, Gita, Hazizah, Indah, Intan, Linda, Lisa, Meina, Megi, Mutia, Murni, Aji, Nurul, Putri, Patia, Resi, Nani, Simay, Rani, Selly, Rini, Ridho, Ulfa, Yuli, Yayan, Tomi dan Zainur terima kasih telah berjuang bersama- sama sejak semester 1 hingga saat ini. Semoga Allah mempererat ukhwhah kita dan tetap mempererat tali silaturahmi kita.
7. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) komisariat ekonomi & bisnis islam cabang Bandar Lampung yang telah mengajarkan saya banyak hal dan menambah relasi ke semua lini.

8. Teman teman Gerakan Pemuda Mahasiswa Pembaruan (GPMP) , Angkatan Muda Pembaruan Indonesia (AMPI) ketua mas Ardito Wijaya dan teman-teman yang selalu memotivasi dan memberi dukungan saya selama ini.
9. Teman-Teman Keluarga Cemara (lutfi, deby, yoshua, komeng, cholid, eriska, dedeh, selvia, eva imel dan nunu) yang selama ini sampai saat ini selalu setia menemaniku.
10. Kepada Davi Management dan teman-teman *wedding organizer* yang selama ini sudah membantuku terutama dalam keadaan *finacial* dalam pembuatan skripsi ini selalu memberikan pelajaran dalam dunia bekerja dan semoga *job*-nya selalu lancar.
11. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini, Semoga Allah membalas budi baik kalian semua.





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegesan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
G. Batasan Masalah..	18
H. Metode Penelitian	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kondisi Sosial Ekonomi.....	28
1. Pengertian Kondisi Sosial	28
2. Status Sosial	29
3. Pengertian Kondisi Ekonomi	31
4. Status Ekonomi	32

5. Kondisi Sosial Ekonomi.....	34
6. Ukuran Sosial Ekonomi	35
7. Faktor-faktor yang Menentukan Sosial Ekonomi	37
8. Sosial Ekonomi Dalam Pandangan Islam	45
B. Tinjauan Tentang Jalan Tol.....	51
1. Pengertian Jalan Tol.....	53
2. Manfaat dan Tujuan Pembangunan Jalan Tol.....	54
3. Peninjauan JalanTol di Indonesia.....	57
C. Penelitian Terdahulu	59
D. Kerangka Pemikiran.....	62
E. Hipotesis.....	65

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum desa jatimulyo.....	66
1. Sejarah desa jatimulyo	66
2. Kondisi Umum Desa Jatimulyo	69
B. Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera	73
C. Data Responden.....	75
D. Data Observasi	80
E. Hasil Jawaban Angket.....	83

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan	88
1. Indikator Pekerjaan	89
2. Indikator Pendapatan.....	93

3. Indikator TempatTinggal	98
B. Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan Dalam Prespektif Ekonomi Islam	101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel kepala desa Jatimulyo kecamatan jatiagung lampung selatan dari 1920-sekarang	70
3.2 Tabel Jumlah penduduk tahun 2017/2018	71
3.3 Tabel Tingkat pendidikan tahun 201/2018.....	72
3.4 Tabel Mata pencaharian 2017/2018	72
3.5 Tabel Kepemilikan ternak tahun 2017/2018	73
3.6 Tabel Prasarana desa tahun 2017/2018	73
3.7 Tabel data responden penelitian	77
3.8 Tabel Distribusi jawaban responden mengenai kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol trans sumatra	86
4.1 Tabel pekerjaan sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol trans sumatra	90
4.2 Tabel pendapatan sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol trans sumatra	94
4.3 Tabel tempat tinggal sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol trans sumatra	99

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto objek rumah warga desa jatimulyo kecamatan jati agung lampung selatan yang terkena dampak pembangunan jalan tol trans sumatra
2. Surat permohonan izin pra riset
3. Surat balasan izin pra riset
4. Pedoman kuisioner
5. Daftar kuisioner
6. Surat keterangan wawancara
7. Blangko konsultasi
8. Surat pernyataan plagiattisme
9. Berita acara seminar proposal
10. Berita acara munaqosah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama pada suatu penelitian karya ilmiah, sehingga penegasan judul dalam penelitian ini dilakukan agar para pembaca dapat memahami judul. Oleh karena itu diperlakukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam judul skripsi. Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi. Dengan adanya uraian tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan juga diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang di maksud. Skripsi ini berjudul **Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan)**

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹
2. Dampak adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Cetakan Empat, 2011). h 58

²*Ibid.* H 1045

3. Pembangunan adalah suatu usaha yang terencana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara.³
4. Jalan Tol Trans Sumatera merupakan jalan bebas hambatan yang bertujuan untuk mempersingkat waktu dan jarak tempuh yang dibangun sepanjang ± 2.818 km di Pulau Sumatera yang direncanakan menghubungkan dari Provinsi Aceh hingga Provinsi Lampung.⁴
5. Sosial Ekonomi yaitu lingkungan yang terdiri dari manusia baik secara individu maupun kelompok yang saling berhubungan, sehingga terbentuklah komunitas-komunitas sosial dan kegiatan-kegiatan perekonomian.⁵
6. Masyarakat yaitu kelompok orang yang memiliki hubungan antarindividu melalui hubungan yang tetap, atau kelompok sosial yang besar yang berbagi wilayah dan subjek yang sama kepada otoritas dan budaya yang sama.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah penelitian terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Sosial Ekonomi

³*Ibid.* H. 11

⁴Anggun Tri Mulyani, Pelepasan Hak Atas Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran : *Jurnal Ilmiah*(Lampung: Fakultas Hukum Universitas Lampung)

⁵Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2015), H. 360

⁶*Ibid.* H. 63

Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulisan memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Sebagaimana kita mengetahui bahwa Pembangunan adalah suatu usaha yang terencana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini, Jaringan jalan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu pembangunan karena jalan berperan untuk pemindahan barang dan manusia sehingga diperlukan jaringan jalan yang memadai dan lebih mengedepankan kecepatan. Dengan adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera, maka penulis ingin mengetahui dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Alasan Subjektif

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini Sesuai dengan spesialisasi keilmuan yang penulis pelajari pada jurusan Ekonomi Syariah. Serta Bidang referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penelitian dalam menyelesaikan skripsi tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan suatu Negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya.⁷ Oleh karena itu pembangunan ekonomi harus dipahami sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya terhadap peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.⁸

Selanjutnya pembangunan ekonomi juga perlu dipandang sebagai suatu proses kenaikan dalam pendapatan perkapita, karena kenaikan tersebut mencerminkan tambahan pendapatan dan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun demikian, proses kenaikan pendapatan perkapita secara terus menerus dalam jangka panjang saja tidak cukup bagi kita untuk mengatakan telah terjadi pembangunan ekonomi. Menurut Todaro dan Smith, perbaikan struktur sosial, sistem kelembagaan (baik organisasi maupun aturan main), perubahan sikap dan perilaku masyarakat juga merupakan komponen penting dari pembangunan ekonomi, selain masalah pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, hal tersebut berarti tujuan pembangunan harus difokuskan kepada tingkat

⁷Arsyad Lincolin, *Op.Cit.* H. 11

⁸*Ibid.*H 12

kesejahteraan individu (masyarakat) baik secara moril maupun secara materil.⁹

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang.¹⁰ Simon Kuznets menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, sarana dan prasarana), sumber daya alam, sumber daya manusia baik jumlah maupun tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi, akses terhadap informasi, keinginan untuk melakukan inovasi dan mengembangkan diri serta budaya kerja.¹¹

Islam melihat pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia, dimana kemajuan materi yang ada pada saat ini tidak bisa dihindari dan hal itu harus ditunjang dengan adanya kekuatan kematangan spiritual. Beberapa tujuan penting mesti diprioritaskan seperti: pertumbuhan diiringi dengan tenaga kerja yang dapat diandalkan dan terampil dibidangnya, akan menjadi suatu kualitas sendiri yang mempunyai hasil

⁹ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga 2000) H. 89

¹⁰ *Ibid.* H. 36

¹¹ *Ibid.* H. 37

pekerjaan yang bermutu, stabilitas ekonomi, keadilan distributif dan kepedulian terhadap alam.¹²

Pembangunan ekonomi menurut ekonomi Islam memiliki dasar-dasar filosofis yang berbeda, yaitu:

1. *Tauhid rububiyah*, yaitu konsep ini mengajarkan bahwa Allah adalah sang pencipta atas segala sesuatu. Dia-Lah yang menciptakan dunia dan alam. Untuk manusialah yang selanjutnya mengatur model pembangunan yang berdasarkan Islam.
2. Keadilan, yaitu pembangunan ekonomi yang merata (*growth with equity*)
3. *Khalifah*, yang menyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah Swt. di muka bumi untuk memakmurkan dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepadanya.
4. *Tazkiyah*, yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesamanya dan alam lingkungan, masyarakat dan negara.¹³

Mayoritas penulis tentang ekonomi Islam memahami konsep pembangunan ekonomi dari beberapa ayat Al-Qur'an seperti firman Allah SWT dalam surat Huud ayat 61 berikut ini:

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْفَوْرٍ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ

مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَخَرَكُم فِيهَا فَاسْتَعَفَرُوهُ ثُمَّ تَوَبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ۝٦١﴾

¹²Almizan, Pembangunan Ekonomi Dalam Prespektif Ekonomi Islam : *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*(Padang: Maqdis 2016), H. 219

¹³*Ibid.* H. 220

Artinya: Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Ayat ini mengandung dua makna yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Pertama makna *al-wujub* atau kewajiban umat manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Kedua ayat tersebut mengandung perintah Tuhan kepada umat manusia untuk membangun jagad raya. Mayoritas penulis berpendapat kata *al-‘imarah* (memakmurkan) identik dengan kata *at-tanmiyah al-iqtisadiyah* (pembangunan ekonomi).¹⁴ Lebih dari itu dalam ekonomi Islam pembangunan ekonomi yang dimaksud adalah *the process of alleviating poverty and provision of ease, comfort and decency in life* (proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, dan tata sosial dalam kehidupan). Dalam pengertian tersebut, maka dampak pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi (sosial ekonomi) yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat.¹⁵

¹⁴ Ahmad Ibn Ali Al-Jassas, *Ahkam Al-Qur'an*. (Kairo: Mathba'ah al-Auqof al-Islamiyah, 1335) H. 432

¹⁵ Tira Nur Fitra, Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional : *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* (Surakarta: STIE ASS Surakarta, 2016) H. 31

Sistem sosial ekonomi Islam sangat menekankan keseimbangan yang adil antara individu dan masyarakat. Sistem sosial ekonomi Islam tidak menganiaya masyarakat, seperti yang dilakukan kaum kapitalis, tidak pula menganiaya hak-hak atau kebebasan individu sebagaimana yang dilakukan kaum marxisme, tetapi pertengahan di antara keduanya. Ia tidak menyia-nyiakan dan tidak berlebih-lebihan, tidak melampaui batas dan tidak pula merugikan. Islam telah mmberikan hak masing-masing dari individu dan masyarakat secara utuh dan menuntut penunaian segala kewajibannya.¹⁶

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang sangat vital dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur adalah katalis pembangunan. Ketersediaan infrastruktur dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumberdaya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁷ Infrastruktur atau sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau region. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan indikasi bahwa wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur lebih baik biasanya mempunyai tingkat kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik

¹⁶*Ibid.* H 131

¹⁷Mohammad Efendi, *Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura*, (Semarang: Fakultas Ekonomia dan Bisnis UNDIP 2013) H. 3

pula.¹⁸ Apabila infrastruktur terus dikembangkan akan menjadi salah satu faktor yang memberikan positif bagi pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi daerah dalam perekonomian nasional dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional terhadap perekonomian internasional.

Pembangunan infrastruktur memperlancar arus distribusi barang dan jasa. Secara ekonomi makro, ketersediaan pelayanan infrastruktur akan mempengaruhi tingkat produktivitas marginal modal swasta, sedangkan secara ekonomi mikro, infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi. Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, yang meliputi peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilitas ekonomi makro, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja. Dari sisi tenaga kerja, pembangunan infrastruktur menciptakan peluang usaha dan menampung angkatan kerja sangat besar dan berpotensi untuk memberikan *multiplier effect* terhadap perekonomian lokal dan perekonomian kawasan.¹⁹

Dalam menggunakan konsep *multiplier effect* Domanski & Gwosdz, menyatakan bahwa ada dua basis yang digunakan untuk mengukur *multiplier*

¹⁸ <https://www.pu.go.id/>. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia

¹⁹ Mohammad Efendi, *Op.Cit.* H.2

effect seperti jumlah lapangan pekerjaan, tingkat pendapatan yang diterima dan beberapa riset lain mengukurnya melalui PDRB. Namun, pengukuran tersebut tidak mutlak karena beberapa pendapat juga memasukkan pengukuran *multiplier effect* diluar bidang ekonomi. Hal ini disebabkan karena dampak di bidang ekonomi sendiri pada akhirnya akan berakibat pada bidang lain seperti sosial, politik, budaya, maupun sektor-sektor lainnya apabila adanya suatu peningkatan atau penurunan dalam kegiatan ekonomi. *Multiplier effect* dalam pembangunan merupakan konsep dari dampak akibat pembangunan dimana dapat memicu pertumbuhan sektor-sektor lain.²⁰

Sebagai contoh pembangunan Jalan Tol Cipularang sepanjang 58 km, yang menelan biaya sekitar 1,6 triliun rupiah dan 100% dikerjakan oleh tenaga kerja lokal. Proyek pembangunan ini melibatkan 50.000 tenaga kerja. Selain menyerap tenaga kerja yang banyak, pembangunan Jalan Tol Cipularang juga meningkatkan nilai konsumsi melalui penggunaan 500 ribu ton semen, 25 ribu ton besi beton, 1,5 juta m³ gregat, dan 500 ribu m³ pasir.²¹

Transportasi merupakan urat-nadi kehidupan politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pertahanan keamanan nasional yang sangat vital perannya dalam ketahanan nasional. Sistem transportasi yang handal, dengan memiliki kemampuan daya dukung struktur tinggi dan kemampuan jaringan yang

²⁰ Alamanda Debbyna Kakambong, Studi Deskriptif *Multiplier Effect* Pengembangan Kawasan Industri Ngoro Pada Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto: *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* (FISIP: Universitas Airlangga, 2016)

²¹ Mohammad Efendi, *Op.Cit.* H.3

efektif dan efisien, dibutuhkan untuk mendukung pengembangan wilayah, pembangunan ekonomi, serta mobilitas manusia, barang dan jasa. Infrastruktur sebagai unsur bagian sistem transportasi diharapkan dapat menciptakan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak mungkin dicapai apabila tidak ada ketersediaan infrastruktur yang memadai atau dengan kata lain infrastruktur merupakan *basic determinant* atau kunci perkembangan ekonomi. Secara tidak langsung, keberadaan infrastruktur akan mendukung produktivitas sektor ekonomi lainnya sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kondisi sosial-budaya kehidupan masyarakat melalui efek berganda. Sedangkan secara langsung terkait sektor konstruksi, infrastruktur juga akan menciptakan kesempatan kerja dan usaha. Oleh karena itu, keberadaan infrastruktur dapat mendorong terciptanya stabilitas berbagai aspek dalam masyarakat guna menunjang laju pembangunan nasional.²²

Jaringan jalan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu pembangunan karena jalan berperan untuk pemindahan barang dan manusia sehingga diperlukan jaringan jalan yang memadai dan lebih mengedepankan kecepatan. Jalan tol merupakan jalan alternatif untuk mempercepat sarana transportasi, perkembangan industri pariwisata, menunjang pertumbuhan dan percepatan proses ekonomi yang kerap

²² <https://www.pu.go.id/>. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia

terhambat karena kendala transportasi, mengurangi kemacetan akibat pasar tumpah, pasar tradisional, penyempitan jalan, jembatan rusak, jalan yang berlubang dan lain-lain adalah hal yang menghambat proses ekonomi secara merata dan cepat. Dengan adanya pembangunan ini maka akan terjadi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat.²³

Proyek pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera bertujuan untuk menghubungkan provinsi-provinsi yang ada di Pulau Sumatera dalam satu jalur cepat. Selain Tol Trans Sumatera diharapkan mampu mempermudah akses setiap orang untuk melakukan perjalanan di pulau Sumatera, dari Lampung hingga Aceh, tentu hal tersebut diharapkan mampu mendorong perekonomian setiap daerah yang dilalui jalur tersebut melalui optimalisasi pengembangan objek pariwisata, potensi ekonomi daerah dan sektor lainnya.

Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu desa dari sekian banyak desa yang dilalui oleh pembangunan jalan tol Trans Sumatera. Desa Jatimulyo secara Administratif terletak di Kabupaten Lampung Selatan namun secara Geografis desa ini merupakan wilayah pinggiran (*commuter*) Kota Bandar Lampung, dan hanya memerlukan waktu kurang lebih 30 menit untuk menuju ke Pusat Kota Bandar Lampung namun cukup jauh untuk menuju ke Ibu Kota Lampung

²³Triana Rosalina Noor, *Jurnal: Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto*, (Banyuwangi: STAI An Najah Indonesia Mandiri) H. 269

Selatan.²⁴ Desa Jati Mulyo merupakan desa yang letaknya paling strategis karena berbatasan langsung dengan Kota Bandar Lampung dan dilintasi jalan Kabupaten Lampung Selatan yakni jalan Pangeran Senopati yang merupakan rute alternatif ke Kota Metro. Penduduk Desa Jati Mulyo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dengan luas pertanian sawah tadah hujan 275 ha, ladang/tagelan 191 ha, sawah irigasi 50 ha, dan tanah perkebunan rakyat sekitar 90 ha serta memiliki kolam/empang seluas 2 ha.²⁵ Jumlah penduduk di Desa Jati Mulyo sebanyak 16.942 orang dengan 4541 Kepala Keluarga.²⁶

Selain itu Desa Jatimulyo merupakan desa dengan perekonomian yang cukup baik dibandingkan desa lain di Kabupaten Lampung Selatan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya terdapat pusat perekonomian di desa ini, seperti pasar, toko swalayan, lembaga perbankan dan non perbankan dan yang lainnya. Kepala Desa Jatimulyo sendiri mengungkapkan bahwa pasar di Desa Jatimulyo merupakan salah satu pasar sayur terbesar di Lampung dan merupakan pusat para pedagang sayur dari seluruh daerah di Lampung untuk membeli dan menjual sayur mayur. Lebih dari itu, posisi yang berdekatan dengan Ibu Kota Bandar Lampung juga ikut andil dalam percepatan perekonomian di desa ini, karena posisinya dianggap strategis dan ramai untuk segala kegiatan usaha perekonomian, tambah Kepala Desa Jatimulyo, Bapak Suharno.

²⁴<https://desajatimulyolampungseltan.weebly.com>, di unduh pada 03 April 2018 12:37

²⁵<https://lampungseltankab.bps.go.id>, H. 30 diunduh pada 03 April 2018 01:01

²⁶*Ibid.* H. 15

Pembangunan jalan tol Trans Sumatera yang sedang dilakukan di Desa Jatimulyo disinyalir memberikan beberapa dampak yang dirasakan oleh masyarakat, dan hasil observasi serta pra-riset penelitian yang telah dilakukan penulis menemukan beberapa permasalahan sehingga tertarik untuk mengangkat Desa Jatimulyo sebagai lokasi penelitian, diantaranya adalah: kondisi masyarakat Desa Jatimulyo yang lahannya terkena pembebasan lahan saat ini belum jelas terkait pekerjaan dan pendapatan mereka setelah rumah maupun sawah mereka yang digunakan untuk bekerja terkena pembebasan lahan, lokasi sawah yang mereka beli dari uang kompensasi yang diterima oleh masyarakat sangat jauh dari lokasi tempat tinggal mereka saat ini sehingga para petani mengeluarkan biaya lebih untuk itu, dan dengan adanya pembangunan jalan tol yang sedang dilakukan sedikit banyaknya menghambat akses dan kelancaran para pedagang di pasar sayur Desa Jatimulyo karena kerap terjadi kemacetan panjang yang disebabkan mobil-mobil proyek pembangunan jalan tol, hal tersebut juga disinyalir memberikan efek bagi masyarakat menjadi enggan untuk belanja kebutuhan sayur mayur di Pasar yang menjadi salah satu pusat pasar sayur mayur di Provinsi Lampung.

Seiring dengan berjalannya waktu, pembebasan lahan sudah mulai beres dan pembangunan jalan tol sudah hampir rampung. Pembangunan pesat di daerah pedesaan ini diharapkan memberikan dampak terhadap masyarakat desa itu sendiri. Pembangunan jalan tol Trans Sumatera harapannya akan bisa memberikan dampak positif dan bagi masyarakat yang ada disekitar

pembangunan jalan tol. Masyarakat yang lahannya dibebaskan berdampak pada mata pencaharian masyarakat pemilik lahan sehingga berubahnya mata pencaharian tersebut akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang analisis dampak pembangunan jalan tol trans sumatera terhadap sosial ekonomi masyarakat (studi kasus pada masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian lain :

1. Bagaimana dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.
2. Mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung adalah:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:
 - a. Bagi Akademis, memberikan hasil pemikiran serta tambahan pengetahuan di bidang perekonomian Kota Bandar Lampung khususnya pada dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.
 - b. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan mengenai bagaimana dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera terhadap kehidupan sosial

ekonomi masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung,
Kabupaten Lampung Selatan

2. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan:

a. Bagi Pemerintah, dapat dijadikan rekomendasi kepada pemerintah untuk menetapkan kebijakan penunjang terkait dampak pembangunan tol trans Sumatera, selain itu Sosialisasi yang dilakukan pemerintah harus lebih efektif dan efisien lagi karena sosialisasi terkait pembangunan jalan tol ini sangat berpengaruh positif bagi masyarakat. Sosialisasi yang tepat bisa membuat masyarakat menjadi lebih memahami tentang esensi sebenarnya pembangunan jalan tol ini, karena pada realisasinya “mengharuskan” adanya pembebasan lahan yang dimiliki warga

a. Bagi Masyarakat di wilayah Bandar Lampung, agar dapat memberikan pemahaman terkait dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera baik dampak secara positif maupun dampak secara negatif hal tersebut bertujuan agar masyarakat mendukung pembangunan tersebut untuk mengoptimalkan proses pembangunan jalan tol agar manfaatnya cepat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh warga sekitar.

G. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi beberapa hal terkait lokasi penelitian, objek penelitian, indikator penelitian yang digunakan maupun hal lain dalam penelitian ini, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak meluas dari pembahasan dan untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan dan mencari data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dalam hal ini lokasi yang diambil dalam penelitian adalah Dusun I karena dusun tersebut merupakan dusun yang paling banyak terkena dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera,
2. Indikator penelitian yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Sastropradja tentang faktor-faktor yang menentukan sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, kepemilikan kekayaan dan jenis pekerjaan. dalam hal ini penulis hanya mengambil tiga indikator untuk dijadikan indikator dalam penelitian ini, yaitu pendapatan, kepemilikan kekayaan dan jenis pekerjaan, sedangkan tingkat pendidikan tidak dimasukkan dalam indikator penelitian dikarenakan waktu pembangunan jalan tol Trans Sumatera yang dimulai tahun 2016 dinilai tidak relevan untuk meneliti tingkat pendidikan hal ini dikarenakan wajib belajar yang diwajibkan oleh pemerintah sendiri adalah wajib belajar sembilan sampai dua belas tahun sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti

tingkat pendidikan.

3. Objek penelitian yang digunakan hanya terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

H. Metode Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada falsafat postpositivisme, digunakan untuk pada kondisi objek yang alamiah,²⁷ yaitu penelitian yang diolah dan dianalisis melalui penjabaran yang cukup detail untuk selanjutnya diambil kesimpulan.²⁸ Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri-ciri usaha untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu yang lain.²⁹

2) Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) h 9

²⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011) H. 97

²⁹Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1995) H. 33

menggunakan data primer dan data sekunder.³⁰ Data primer data yang diperoleh sendiri secara langsung oleh pengumpul data dari objek penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan antar lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.³¹ Data primer penelitian ini diambil dari masyarakat sekitar lokasi pembangunan jalan tol Trans Sumatera di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Sedangkan Data sekunder berasal dari sumber eksternal maupun internal. Dalam hal ini, data sekunder yang bersifat internal didapat melalui data-data badan pusat statistik. Sedangkan yang bersifat eksternal didapat melalui sumber-sumber di luar organisasi yang dipublikasikan instansi pemerintah, jurnal, artikel, majalah dan internet. Dalam hal ini yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

3) Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran objek atau individu yang sedang dikaji.³² Populasi adalah sekelompok individu atau obyek yang memiliki karakteristik sama.³³ Penelitian ini mengambil populasi masyarakat di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang tinggal disekitar proyek pembangunan

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013) H. 22

³¹Amirudin Dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Pt Raja Garfindo Persada 2003) H. 30

³²Harinaldi, *Prinsip-prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains* (Jakarta: Erlangga 2005), H. 35

³³*Ibid*, H. 37

jalan tol Trans Sumatera baik yang terkena pembebasan lahan maupun yang tidak, yakni sebanyak 600 Kepala Keluarga.

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel adalah sebagian, atau, *subset* (himpunan bagian) dari suatu populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang ditarik dari populasi akibatnya sampel selalu bagian yang lebih kecil dari populasi.³⁴ Sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.³⁵ *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut: yang pertama adalah masyarakat Desa Jatimulyo yang terkena dampak pembebasan lahan baik berupa rumah tempat tinggal maupun sawah atau ladang, yang kedua yaitu responden yang dipilih adalah lokasi yang paling dekat dan lokasi yang paling banyak terkena dampak pembangunan jalan Tol Trans Sumatera sehingga akan memudahkan peneliti mencari obyek atau situasi yang akan diteliti.

³⁴Istijianto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2005) H. 109

³⁵Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia 2005) H. 53

Dalam menetapkan besaran sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dan Husein Umar adalah sebagai berikut³⁶:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Ukuran Populasi, dimana populasinya adalah masyarakat Desa Jatimulyo, yang tinggal disekitar proyek pembangunan jalan tol Trans Sumatera sebanyak 600Kepala Keluarga

e = nilai presisi/ketetapan presentase tingkat kesalahan dengancatatan pada umumnya digunakan 1%, 5% atau 10%. Penelitian ini menggunakan presisi sebesar 10%, karena sudah cukup untuk memenuhi sampel yang dibutuhkan.

Dengan rumus sebagai berikut,

$$\frac{n=N}{1+Ne^2}$$

$$\text{Jadi, Sampel yang dicari adalah, } n = \frac{600}{1+ (600 \times 0,1^2)}$$

$$= 85,71 \text{ Kepala Keluarga}$$

³⁶Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2005) H. 146

Berdasarkan rumus tersebut, maka sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 85 responden.

4) Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Mengumpulkan data melalui pengamatan langsung pada obyek atau sasaran yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Untuk mengetahui secara langsung bagaimana keadaan masyarakat sekitar yang terkena atau dilewati pembangunan jalan tol Trans Sumatera.

b. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti.³⁷ Metode *Interview* yaitu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.³⁸ Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dari terwawancara tentang gambaran umum tentang pembangunan jalan tol Trans Sumtera, persepsi

³⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004,) H.19.

³⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) H. 83

masyarakat atas pembangunan jalan tol Trans Sumatera sampai dengan dampaknya padaperekonomian warga sekitarnya.

c. Metode Kuesioner

Kuesioner disebut juga dengan angket atau *self administrated questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan untuk di isi.³⁹ Berdasarkan penyampaian kuesioner dapat dibedakan dalam bentuk langsung dan tidak langsung, yang pengertiannya sebagaiberikut:

- 1) Kuesioner pertanyaan terbuka (*opened end items*) adalah suatu kuesioner didalam pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan tidak disediakan jawaban pilihan sehingga responden data beba/terbuka luas untuk menjawab sesuai dengan pendapat atau pan dangan dan pengetahuannya.
- 2) Kuesioner pertanyaan tertutup (*closed end items*) adalah suatu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telahdisediakan.

Bentuk kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup dimana responden disilahkan memilih alternatif jawaban dalam bentuk pernyataan sebagai berikut Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak

³⁹ Sugiyono, *Op.Cit.* H 142

Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) tentang analisis dampak sosial ekonomi pembangunan jalan tol Trans Sumatera di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto “mencari dan mengenal hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan notulen rapat. Sedangkan menurut Koentjoroningrat metode dokumentasi adalah kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan.”⁴⁰

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan melalui penulisan yang berkenaan dengan penelitian. Seiring dengan pendapat diatas maka dengan ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang ada pada Desa Jatimulyo dan ketika nanti masih kurang jelas maka peneliti mengambil data dari badan pusat statistik Lampung Selatan serta hal lain yang dapat mendukung data.

K. Pengolahan Data dan Analisis

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analisis yaitu teknik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan, dimana teknik ini menggambarkan tentang keadaan yang terjadi pada Desa Jatimulyo

⁴⁰ Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 46

Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar terkait dampak pembangunan tol Trans Sumatera. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat perlu adanya pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) *Editing*

Memeriksa kembali semua data yang diperoleh dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian dan keselarasan satu dengan yang lainnya, keaslian, kejelasan serta relevansinya dengan permasalahan.⁴¹ Teknik ini digunakan penulis untuk memeriksa kelengkapan data-data yang sudah penulis dapatkan, dan akan digunakan sebagai sumber-sumber dokumentasi. Data yang penulis ambil tentang analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar terkait dampak pembangunan tol Trans Sumatera di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis juga memeriksa apakah data atau informasi yang di dapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan penulis dalam menyusun skripsi ini, apabila data sudah lengkap maka penulis akan mengolah data tersebut.

2) *Organizing*

Mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta mengelompokan data yang diperoleh.⁴² Teknik ini

⁴¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op.Cit.* H. 153

⁴² *Ibid.* H. 154

merupakan langkah kedua setelah *editing*, yaitu memudahkan peneliti untuk memahami tentang permasalahan yang ada pada Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Dengan teknik ini, diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa tersebut.

3) *Analyzing*

Dengan memberikan analisis lanjutan terhadap hasil *editing* dan *organizing* data yang telah diperoleh dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan teori sehingga diperoleh kesimpulan.⁴³ Kesimpulan yang disimpulkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara.

⁴³*Ibid.* H. 95

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Pengertian Kondisi Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat.⁴⁴ Menurut Departemen Sosial, kata sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi sarudenganlainya.⁴⁵

Menurut Dalyono, Kondisi Sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Kondisi sosial yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu

⁴⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), H. 463

⁴⁵ <http://www.depsos.go.id> (diakses pada tanggal 10 Juni 2018 pukul 20.35 WIB)

seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio maupun audio visual. Selanjutnya juga dijelaskan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan adalah teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat.⁴⁶

Linton mengatakan kondisi sosial masyarakat mempunyai lima indikator yaitu : umur dan jenis kelamin, pekerjaan, prestise, family atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok perserikatan. Dari kelima indikator tersebut, hanya indikator umur dan kelamin yang tidak terpengaruh oleh proses pendidikan, sehingga hanya empat indikator yang perlu diukur tingkat perbaikannya, guna mengetahui tingginya manfaat sosial bagi masyarakat.⁴⁷ Sedangkan Menurut Soekanto, kondisi sosial adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.⁴⁸

2. Status Sosial

Santrock menjelaskan bahwa status social ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik

⁴⁶Basrowi dan Siti Juariyah, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur: *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol. 7 No.1 April 2010, H. 58

⁴⁷*Ibid.* H. 60

⁴⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers 2002), H. 169

pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki:

- a. pekerjaan yang bervariasi prestisenya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain;
- b. tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain;
- c. sumber daya ekonomi yang berbeda;
- d. tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat.

Perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara.⁴⁹

Dalam pembagian kelompok atau masyarakat (individu) memiliki apa yang dinamakan Status Sosial. Status Sosial merupakan kedudukan seseorang (individu) dalam suatu kelompok pergaulan hidupnya. Status seorang individu dalam masyarakat dapat dilihat dari dua aspek yakni⁵⁰:

- a. Aspek statis

Status kedudukan dan derajat seseorang di dalam suatu kelompok yang

⁴⁹Immy Iniawaty Ilmiyah dan Achmadi Mashudi, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Rasionalitas Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, *Jurnal Sosial Ekonomi* (Pontianak: FKIP Universitas Taruma Negara) H 20

⁵⁰*Ibid.* H 24

dapat dibedakan dengan derajat atau kedudukan individu lainnya. Seperti: petani dapat dibedakan dengan nelayan, pegawai negeri, pedagang dan lain-lain.

b. Aspek dinamis

Yaitu berhubungan erat dengan peranan sosial tertentu yang berhubungan dengan pengertian jabatan, fungsi, dan tingkah laku yang formal serta jasa yang diharapkan dari fungsi dan jabatan tersebut.

Peranan Sosial, adalah suatu cara atau perbuatan atau tindakan seseorang individu dalam usahanya memenuhi tanggung jawab hak-hak dari status sosialnya. Maka seseorang akan terlihat menjalankan kegiatan atau tidak yang sesuai dengan status sosialnya masing-masing, dapat dilihat dari peranannya.

Pada prinsipnya setiap individu dalam pergaulan hidupnya memiliki status sosial yang pokok (*key status*) yang berupa :

- 1) Pekerjaan seseorang (merupakan status yang terpenting)
- 2) Status dalam sistem kekerabatan
- 3) Status religius dan status politik⁵¹

3. Pengertian Kondisi Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia*. Kata *oikonomia* berasal dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah

⁵¹*Ibid.* H 29

tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi *oikonomia* berarti mengatur rumah tangga. Ekonomi berkembang menjadi suatu ilmu, sehingga ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga diartikan secara lebih luas, rumah tangga disini berkaitan dengan kelompok sosial yang dianggap sebagai rumah tangga sebagai kesatuan kelompok manusia yang hidup menurut norma dan tata aturan tertentu.⁵²

Menurut Sumardi dan Evers keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.⁵³

Pengertian lain menjelaskan kondisi ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya.

4. Status Ekonomi

Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai akan

⁵² Mohammad Efendi, *Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura*, (Semarang: Fakultas Ekonomia dan Bisnis UNDIP 2013) H. 23

⁵³ *Ibid.* H 29

menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.

Arsyad melihat bahwa kelengkapan perabot rumah tangga yang meliputi kepemilikan barang-barang mebel, alat komunikasi elektronika, sarana transportasi serta peralatan dapur yang ada, sangat berkaitan dengan gaya hidup pemiliknya dan juga akan menumbuhkan kualitas kedudukan ekonomi dan kedudukan sosial tersendiri dalam masyarakat.⁵⁴

Marx melihat bahwa *economic structure* adalah sebagai awal dari semua kegiatan manusia. *Economic structure* adalah penggerak perubahan yang akan memimpin perubahan termasuk proses perubahan sosial.⁵⁵

Susanto menyebutkan penilaian subyektif seseorang mengenai status ekonomi masyarakat, yaitu⁵⁶ :

- a. Bentuk rumah, ukuran, kondisi, perawatan rumah dan tatakebun.
- b. Wilayah tempat tinggal atau lingkungan dapat menentukan status.
- c. Pekerjaan atau profesi yang dipilih seseorang menunjukkan keinginan dengan lapisan masyarakat tertentu.
- d. Sumber pendapatan dapat menentukan status sosial ekonomi seseorang.

⁵⁴Wijianto dan Ika Farida Ulfa, Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal di Kabupaten Ponorogo: *Jurnal Sosial Ekonomi* (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo) H. 17

⁵⁵*Ibid.* H 18

⁵⁶*Ibid.* H 20

5. Kondisi Sosial Ekonomi

Mubyarto berpendapat tinjauan Sosial Ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha – usahanya.⁵⁷

Menurut Sumardi dan Evers keadaan Sosial Ekonomi yaitu sebagai berikut⁵⁸:

- a. Lebih berpendidikan.
- b. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, pengenalan diri terhadap lingkungan.
- c. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar.
- d. Mempunyai ladang luas.
- e. Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk.
- f. Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit.
- g. Pekerjaan lebih spesifik.

⁵⁷ Basrowi dan Siti Juariyah, *Op.Cit.* H. 34

⁵⁸ *Ibid.* H 38

Kondisi Sosial Ekonomi menurut Sastropradja adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Sedangkan Menurut Ahmed manfaat dalam konteks sosial ekonomi bagi masyarakat adalah berupa perbaikan dalam hal penghasilan, produktivitas, kesehatan, nutrisi, kehidupan keluarga, kebudayaan, rekreasi, dan partisipasi masyarakat. Perbaikan penghasilan dan sebagian produktivitas adalah merupakan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Perbaikan dari sebagian produktivitas, kesehatan, makanan, kehidupan keluarga, kebudayaan, rekreasi, dan partisipasi adalah merupakan manfaat sosial bagi masyarakat.⁵⁹

6. Ukuran Sosial Ekonomi

Untuk mengukur kondisi riil sosial ekonomi seseorang atau sekelompok rumah tangga, dapat dilihat dari kebutuhan hidup manusia secara menyeluruh. Dalam laporan PBB I berjudul *Report on International Definition and Measurement of Standard and Level Living*, badan dunia tersebut menetapkan 12 jenis komponen yang harus digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan manusia, meliputi:

- a. Kesehatan
- b. Makanan dan gizi
- c. Kondisi pekerjaan
- d. Situasi kesempatan kerja

⁵⁹*Ibid.* H. 40

- e. Konsumsi dan tata hubungan *aggregative*
- f. Pengangkutan
- g. Perumahan, termasuk fasilitas-fasilitas perumahan
- h. Sandang
- i. Rekreasi dan hiburan
- j. Jaminan sosial
- k. Kebebasan manusia⁶⁰

Menurut Hermana dan Ruskandi, kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke suatu lapisan adalah sebagai berikut⁶¹:

- a. Ukuran kekayaan

Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak, termasuk lapisan teratas. Kekayaan tersebut, biasanya dapat dilihat pada bentuk rumahnya, mobil pribadinya, cara-cara mempergunakan pakaian serta bahan yang dipakainya, kebiasaan berbelanja barang-barang mahal dan seterusnya.

- b. Ukuran kekuasaan

Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau wewenang terbesar, menempati lapisan teratas.

- c. Ukuran kehormatan

Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran

⁶⁰ Wijianto dan Ika Farida Ulfa, *Op.Cit.* H. 56

⁶¹ *Ibid.* H 57

kekayaan dan atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat teratas. Ukuran semacam ini banyak dijumpai pada masyarakat tradisional, seperti golongan tua atau mereka yang pernah berjasa.

d. Ukuran ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran, dipakai oleh masyarakat yang menghargainya. Ukuran ini kadang-kadang berakibat negatif karena ternyata bukan mutu ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, akan tetapi gelar sarjananya. Hal ini akan memacu segala macam usaha untuk mendapat gelar walaupun tidak halal.

e. Klasifikasi Tingkat ekonomi

Lapisan yang ada dalam masyarakat ada tiga macam, yaitu :

- 1) Lapisan atas (*upperclass*)
- 2) Lapisan menengah (*middleclass*)
- 3) Lapisan bawah (*lowerclass*)

7. Faktor-Faktor Yang Menentukan Sosial Ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orangtua dimasyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenispekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 4 faktor yang

menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, dan jenis pekerjaan.⁶²

a. Tingkat Pendidikan

Sejak masa kolonialisme, pendidikan dianggap sebagai faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Masyarakat Indonesia yang biasa dikenal dengan penduduk pribumi pada masa kolonial mendapat kesempatan untuk menyekolahkan anak-anaknya, meskipun masih banyak keterbatasan karena adanya perbedaan perlakuan dalam masyarakat, adanya perbedaan jenjang pendidikan pada masa kolonial pada umumnya membuat peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan lebih sedikit sehingga berdampak pada pendapatan yang mempengaruhi kesejahteraan.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1⁶³, pendidikan diupayakan untuk mewujudkan individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya dengan bekal memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktifitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (fikiran,

⁶² Wijianto dan Ika Farida Ulfa, *Op.Cit.* H. 63

⁶³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan, Pasal 1

cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3⁶⁴, pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Batasan atau tingkatan pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 adalah⁶⁵:

- 1) Pendidikan dasar/rendah (SD-SMP/MTs)
- 2) Pendidikan Menengah (SMA/SMK)
- 3) Pendidikan Tinggi (D3/S1)

⁶⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan, Pasal 3

⁶⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan

Selain itu, menurut Notoatmodjo tingkatan atau batasan pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti⁶⁶:

- 1) Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat.
- 2) Pendidikan lanjut
 - a) Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat dan;
 - b) Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam Yerikho mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

⁶⁶ Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2007) H. 39

Menurut Gustiyana,⁶⁷ pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usaha tani. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usaha tani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usaha tani seperti berdagang, mengojek, dan lain-lain.

Berdasarkan dari pendapatan keluarga, maka dapat di golongan didalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi⁶⁸:

1. Golongan Ekonomi Rendah

Golongan masyarakat berpenghasilan rendah yaitu masyarakat yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal, golongan ekonomi rendah memiliki pendapatan kurang dari satu juta lima ratus ribu rupiah per bulan (< Rp. 1.500.000).⁶⁹

⁶⁷ Wijianto dan Ika Farida Ulfa, *Op.Cit.* H. 68

⁶⁸ *Ibid.* H. 70

⁶⁹ Badan Pusat Statistik, *Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI)*, (Jakarta: BPS Pusat, 2015) H. 81

2. Golongan Ekonomi Sedang

Golongan masyarakat berpenghasilan sedang yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup namun hanya pas-pasan. Menjadikan pendidikan sebagai acuan kehidupan, golongan ekonomi sedang memiliki pendapatan dari satu juta lima ratus ribu rupiah hingga dua juta lima ratus ribu rupiah per bulan (Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000).⁷⁰

3. Golongan Ekonomi Tinggi

Golongan masyarakat berpenghasilan tinggi yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang tanpa ada rasa khawatir. Menjadikan pendidikan bukan sebagai acuan kehidupan, menjadikan budaya dalam keluarga untuk menjaga marwah, golongan ekonomi tinggi memiliki pendapatan lebih dari dari tiga juta lima ratus ribu rupiah per bulan (> Rp. 3.500.000).⁷¹

Pendapatan sosial ekonomi dapat merumuskan indikator kemiskinan yang representatif. Keyakinan tersebut muncul karena pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu

⁷⁰*Ibid.* H.82

⁷¹*Ibid.* H. 82

memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat. Bank Dunia sendiri menetapkan indikator kemiskinan sebesar US\$ 2 perhari perorang dan untuk yang benar-benar miskin sebesar US\$ 1.

c. Pemilikan Kekayaan dan Tempat Tinggal

Pemilikan kekayaan dan tempat tinggal adalah kepemilikan barang berharga yang memiliki nilai tinggi dalam suatu rumah tangga. Kepemilikan kekayaan atau fasilitas tersebut dibagi menjadi beberapa golongan diantaranya adalah⁷²:

1. Barang-barang primer

Suatu barang sangat penting akan keberadaanya untuk kelangsungan hidup dan sifatnya wajib untuk dipenuhi. Misalnya Sembilan bahan makanan pokok (sembako), rumah tempat tinggal, pakaian.

2. Barang-barang sekunder

Merupakan jenis barang ataupun jasa yang diperlukan setelah semua kebutuhan barang pokok primer terpenuhi. Contoh: sepeda motor, televisi, telepon genggam dan lain sebagainya.

3. Barang-barang tersier

Merupakan barang kebutuhan yang bersifat mewah, tidak sederhana dan berlebihan yang timbul setelah kebutuhan barang primer dan barang

⁷² Wijianto dan Ika Farida Ulfa, *Op.Cit.* H. 79

sekunder terpenuhi. Contoh: mobil, AC, apartemen, rumah mewah dan lain sebagainya.

d. Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, ber upa barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Menurut Manginsihi,⁷³ pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua anak untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan dari yang rendah sampai pada tingkat yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya.

Menurut ISCO (*International Standard Clasification of Oocupatioan*) pekerjaan diklasifikasikan sebagai berikut⁷⁴:

1. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli

⁷³*Ibid.* H. 75

⁷⁴ Badan Pusat Statistik, *Op.Cit.* H. 87

jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi pemerintahan maupun swasta serta tenaga administrasi ketatausahaan.

2. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan dibidang penjualan dan jasa.
3. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu buruh tani dan buruh pabrik.

8. Sosial Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Menurut pandangan Islam, kehidupan yang baik tidak mungkin tercapai hanya dengan mengandalkan kehidupan material saja, melainkan juga ditentukan oleh pemuasan kebutuhan spiritual seperti ketenangan jiwa, kelapangan dada dan ketenteraman hati. Orang yang telah memiliki cukup makanan yang enak, minuman yang menyegarkan, pakaian yang megah, kendaraan yang mewah belum tentu berhasil mencapai kehidupan yang baik. Oleh karena itu, teori kebahagiaan dalam Islam tidak semata-mata bersifat hedonisme-materialistik. Kebahagiaan tidak ditentukan oleh upaya mengumpulkan dunia, tetapi ditentukan oleh kepuasan batin (spiritual) pelakunya. Namun demikian, Islam tidak bermaksud menolak kehidupan dunia, tetapi meletakkannya secara proporsional.⁷⁵ Jadi, sistem sosial ekonomi dalam Islam sangat menekankan keseimbangan yang adil antara

⁷⁵Yusuf Qardhawi, *Peranan Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, terj. Didin Hafidhuddin, et. al., (Jakarta: Robani Press) H.79

individu dan masyarakat. Sistem sosial ekonomi Islam tidak menganiaya masyarakat, seperti yang dilakukan kaum kapitalis, tidak pula menganiaya hak-hak atau kebebasan individu sebagaimana yang dilakukan kaum *marxisme*, tetapi pertengahan di antara keduanya. Ia tidak menyianyiakan dan tidak berlebih-lebihan, tidak melampaui batas dan tidak pula merugikan. Islam telah memberikan hak masing-masing dari individu dan masyarakat secara utuh dan menuntut penunaian segala kewajibannya.

Pandangan Islam ini sangat berbeda dengan sistem kapitalis dan komunis. Dalam sistem kapitalis, setiap individu memiliki kebebasan yang bersifat mutlak dalam hal pemilikan, pengembangan dan pembelanjaan harta. Akibatnya, dalam masyarakat kapitalis lahir pola pikir kemanfaatan individualis (*utilitarianisme*) yang tidak memiliki kepedulian dengan kepentingan orang lain, bahkan orang lain dianggap sebagai pesaing yang harus ia kalahkan. Sebaliknya, ruh sistem komunis tercermin pada perasangka buruk terhadap individu, sehingga terjadi pemasungan naluri untuk memiliki dan menjadi kaya. Atas dasar ini, *komunisme* memandang kemaslahatan masyarakat, yang diwakili oleh negara, adalah di atas segala individu. Pandangan ini berangkat dari asumsi bahwa pengakuan terhadap prinsip-prinsip pemilikan adalah sumber kezaliman dan penyimpangan, sehingga ia harus ditinggalkan dan dihancurkan. Dengan demikian, *marxisme* dan *kapitalisme* pada akhirnya akan membawa kepada pemerasan antar manusia, yang satu atas nama kebebasan

individu, yang lain atas nama kepentingan masyarakat, kolektivitas dan solidaritas.⁷⁶

Sementara itu, berdasarkan pandangan dunia tauhid, maka pemilikan harta bukanlah suatu tujuan pada dirinya sendiri, melainkan sebagai sarana untuk menikmati rizqi yang dikeluarkan Allah untuk hamba-hamba Nya sekaligus sebagai sarana untuk merealisasikan kepentingan umum (*mashlahah*) masyarakat, yang tidak akan tercapai kecuali dengan harta yang telah dianugerahkan Allah tersebut. Salah satunya adalah perintah untuk berlaku adil atas sebagian harta yang dimiliki. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT berikut ini:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝ ﴾

Artinya: *sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.* (QS. An-Nahl : 90)

Dari ayat diatas kita dapat melihat bahwa istilah adil lebih didahulukan dari beberapa kebaikan-kebikan yang Allah SWT perintahkan hal tersebut menunjukan bahwa keadilan merupakan suatu yang sangat penting dan harus diaplikasikan dalam segala tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh manusia. Lebih dari itu kata adil dalam ayat tersebut tidak menyebutkan objek dari adil,

⁷⁶*Ibid.* H 82

hal ini bisa dipahami bahwa perintah adil bersifat umum yang menginstruksikan manusia untuk berbuat adil terhadap semua makhluk yang ada di bumi ini tidak terkecuali binatang dan tumbuhan.⁷⁷

Allah SWT menurunkan Islam sebagai sistem kehidupan bagi seluruh umat manusia, menekankan pentingnya penegakan keadilan dalam setiap sektor, baik ekonomi, politik maupun sosial. Komitmen Al-Quran tentang penegakan keadilan sangat jelas. Hal itu terlihat dari penyebutan kata keadilan di dalam Al-quran sangat banyak sekali, kata urutan ketiga yang banyak disebut Al-Quran setelah kata Allah dan 'Ilm (ilmu). Bahkan, Ali Syariati⁷⁸ menyebutkan, dua pertiga ayat-ayat Al-Quran berisi tentang keharusan menegakkan keadilan dan membenci kezhaliman, dengan ungkapan kata zhulm, itsm, dhalal, dll.

Dari beberapa macam makna keadilan, para pakar agama Islam, pada umumnya, merumuskan menjadi empat makna⁷⁹:

- a. adil dalam arti sama. Jika dikatakan bahwa seseorang itu adil, artinya dia memperlakukan sama antara orang yang satu dengan orang lain. Maksud persamaan di sini adalah persamaan dalam hak.
- b. adil dalam arti seimbang. Di sini, keadilan identik dengan kesesuaian/proporsional. Keseimbangan tidak mengharuskan persamaan kadar dan sarat bagi semua bagian unit agar seimbang. Bisa saja satu

⁷⁷Ahmad Saikuddin, *Konsep Keadilan Dalam Alqur'an*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2014) H. 12

⁷⁸Ahmad Saikuddin, *Op.Cit.* H. 15

⁷⁹*Ibid.* H. 20

bagian berukuran kecil atau besar, sedangkan kecil dan besarnya ditentukan oleh fungsi yang diharapkan darinya

c. adil dalam arti “perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu kepada para pemiliknya”. Lawan keadilan dalam pengertian ini adalah kezaliman.

d. adil yang dinisbahkan kepada Ilahi. Adil di sini berarti memelihara kewajiban atas berlanjutnya eksistensi, tidak mencegah kelanjutan eksistensi dan perolehan rahmat sewaktu terdapat banyak kemungkinan untuk itu. Keadilan Allah swt pada dasarnya merupakan rahmat dan kebbaikannya

Ukuran Keadilan sosial dalam islam ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya⁸⁰:

- a. Adanya distribusi kekayaan yang berkeadilan.
- b. Kekayaan tidak boleh beredar di kalangan tertentu saja.
- c. Syariat mewajibkan zakat, menganjurkan shodaqoh untuk distribusi kekayaan

Karena itu, Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa sistem sosial ekonomi dalam Islam itu bersifat *tawashuth* (pertengahan) antara sistem kapitalis dan sistem komunis. Dalam sistem kapitalis, pemegang inisiatif proses produksi adalah individu atau swasta. Pemerintah hanya mempunyai kewajiban menjaga keamanan umum agar setiap orang bisa berdagang dan berusaha. Dengan

⁸⁰ *Ibid.* H. 28

demikian, individu memiliki kebebasan untuk berusaha dalam sebuah proses per-saingan yang hebat sebagai akibat bekerjanya motif ekonomi yang berpedoman pada semboyan *laissez faire, laisser aller* (biarkanlah bekerja dan berjalan secara bebas) dalam melakukan produksi yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.⁸¹

Dalam pelaksanaannya, nilai pertengahan dalam ekonomi Islam ini terkait dengan dua bidang berikut ini. Pertama, berkaitan dengan harta, yaitu antara berbagai agama, *madzhab*, dan filsafat yang memproklamirkan perang terhadap harta, dunia kehidupan dan segala kebajikannya dan berbagai *madzhab* materialistik yang hampir-hampir menjadikan harta sebagai Tuhan yang disembah dan menjadikan dunia sebagai tujuan yang paling besar dan pusat obat pemikirannya. Dalam hal ini, Islam mengakui pemilikan pribadi, tetapi dalam batas-batas tertentu. Dalam (QS : An Nisaa' ayat 29), Allah ber-firman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan bathil, kecuali dengan perdagangan yang dilakukan dengan suka sama suka di antara kamu”. (QS : An Nisaa : 29)

⁸¹Sjafruddin Prawiranegara, *Ekonomi dan Keuangan: Makna Ekonomi Islam*, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), H. 271

Ayat ini menunjukkan bahwa peranan pemilikan kekayaan pribadi harus berperan sebagai kapital produksi yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kedua, berkaitan dengan pemilikan yaitu antara kelompok yang berlebih-lebihan dalam menetakannya, sekalipun menggunakan segala cara dan berbagai alasan, sehingga hampir semua hak dilimpahkan kepada mereka, tanpa disertai kewajiban, dan kelompok yang memerangi pemilikan yang menganggap pemilikan sebagai sumber keburukan dan kezaliman sehingga mereka berusaha meniadakannya dari kehidupan dan mengucilkan pemiliknya dari masyarakat.

B. Tinjauan Tentang Jalan Tol

1. Pengertian Jalan Tol

Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaanya diwajibkan untuk membayar. Jalan tol sebagai bagian dari sistem jaringan jalan umum merupakan lintas alternatif, namun dalam keadaan tertentu jalan tol dapat tidak merupakan lintas alternatif.⁸²

Pengguna jalan tol dikenakan kewajiban membayar tol yang digunakan untuk pengembalian investasi, pemeliharaan, dan pengembangan

⁸²Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, Pasal 44

jalan tol.⁸³ Pengguna jalan tol akan mendapatkan keuntungan berupa penghematan Biaya Operasi Kendaraan (BOK) dan waktu, dibandingkan apabila melewati jalan non tol. Sementara Badan Usaha mendapatkan pengembalian investasi melalui tarif tol yang dibayar pengguna jalan tol.

Pembangunan jalan tol dilakukan untuk memperlancar lalu lintas di daerah yang telah berkembang, meningkatkan hasil guna dan daya guna pelayanan distribusi barang dan jasa untuk menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi, meringankan beban pemerintah dan meningkatkan pemerataan hasil pembangunan dan keadilan.⁸⁴

Manfaat strategis lainnya dari pembangunan jalan tol yakni membuka lapangan kerja skala besar, meningkatkan penggunaan sumber daya dalam negeri, seperti industri semen, baja dan jasa konstruksi, mendorong fungsi intermediasi bank, meningkatkan daya tarik investasi di Indonesia, meningkatkan kegiatan ekonomi di daerah yang dilalui jalan tol sebagai pendorong PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), dan memperlancar kegiatan ekspor. Pembangunan jalan tol juga akan memacu kebangkitan sektor riil dengan terjadinya *multiplier effect* bagi perekonomian nasional.⁸⁵

⁸³ Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, Pasal 43 ayat (3)

⁸⁴ Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, Pasal 43 ayat (1)

⁸⁵ Andreas Partogi Pasaribu, Faktor Penyebab Terjadinya Klaim yang Mempengaruhi Kinerja Waktu Proyek Konstruksi Jalan Tol di Jabodetabek: *Jurnal Sosial Ekonomi* (Salemba: Universitas Indonesia, 2009)

Jadi dapat disimpulkan, jalan tol adalah jalan umum yang kepada pemakainya dikenakan kewajiban membayar dan merupakan jalan alternatif untuk jalan lintas dan jalan umum yang telah ada. Jalan tol diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan efisiensi pelayanan distribusi barang dan jasa guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan perkembangan wilayah dengan memperhatikan rencana induk jaringan jalan.

2. Manfaat dan Tujuan Pembangunan Jalan Tol

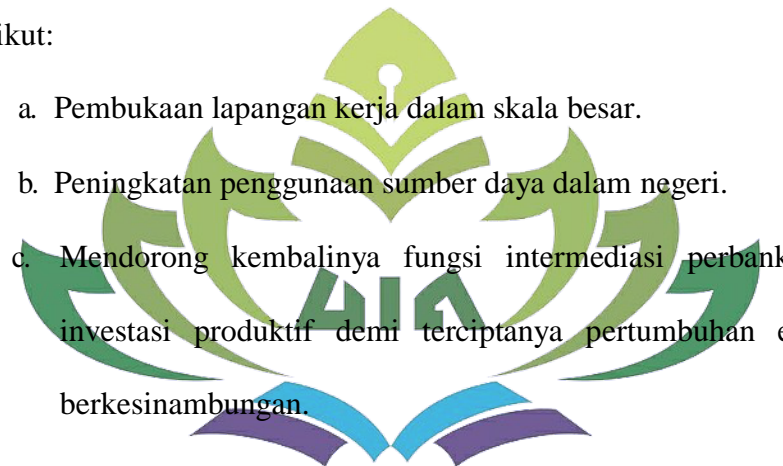
Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 15 Tahun 2005, jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar. Penyelenggaraan jalan tol bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah yang sudah tinggi tingkat perkembangannya. Berdasarkan Undang-undang No. 38/2004 tentang Jalan, dinyatakan bahwa wewenang penyelenggaraan jalan tol berada pada pemerintah yang meliputi pengaturan, pembinaan, pengusahaan, dan pengawasan.⁸⁶

Pengusahaan jalan tol dilaksanakan dengan maksud untuk mempercepat perwujudan jaringan jalan bebas hambatan sebagai bagian dari jaringan jalan nasional dan dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dan/atau Badan Usaha Milik Swasta. Pemerintah

⁸⁶ Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, Pasal 45 ayat (1 dan 2)

melaksanakan pengadaan lahan untuk pembangunan jalan tol bagi kepentingan umum dengan menggunakan dana yang berasal dari pemerintah dan/atau badan usaha.

Investasi dengan pembangunan jalan tol baru akan menyediakan transportasi yang lebih efisien dan memacu investasi sektor lain yang akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Adapun tujuan dan manfaat strategis pembangunan jalan tol diantaranya adalah sebagai berikut:

- 
- a. Pembukaan lapangan kerja dalam skala besar.
 - b. Peningkatan penggunaan sumber daya dalam negeri.
 - c. Mendorong kembalinya fungsi intermediasi perbankan ke sektor investasi produktif demi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.
 - d. Meningkatkan kegiatan ekonomi di daerah yang dilalui jalan tol sebagai pendorong meningkatnya Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan memperlancarekspor.
 - e. Memacu kebangkitan sektor riil dengan menciptakan efek *multiplier* bagi perekonomian nasional.⁸⁷

⁸⁷Syafatun, Investasi Dengan Pmbangunan Jalan Tol Baru Akan Maenyediakan Transportasi yang lebih Efisien dan Memacu Investasi Sektor Lain yang Akan Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan ITB, 2009), H. 29

3. Peninjauan Jalan Tol di Indonesia

Pembangunan infrastruktur jalan tol di Indonesia sangat dibutuhkan karena dapat mengurangi inefisiensi akibat kemacetan pada ruas utama, serta untuk meningkatkan proses distribusi barang dan jasa terutama di wilayah yang sudah tinggi tingkat perkembangannya, serta dapat mengembangkan wilayah tersebut menjadi sentraperekonomian.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), pembangunan jalan tol di Indonesia dimulai pada tahun 1987 dengan dioperasikannya jalan tol Jagorawi dengan panjang 59 km (termasuk jalan akses), yang menghubungkan Jakarta, Bogor, dan Ciawi. Pembangunan jalan tol yang dimulai tahun 1975 ini, dilakukan oleh pemerintah dengan dana dari anggaran pemerintah dan pinjaman luar negeri yang pengelolaannya diserahkan kepada PT. Jasa Marga (persero Tbk). Selanjutnya PT. Jasa Marga ditugasi oleh pemerintah untuk membangun jalan tol dengan pembebasan tanah yang dibiayai oleh pemerintah. Mulai tahun 1987, swasta mulai ikut berpartisipasi dalam investasi jalan tol (sebagai operator jalan tol) dengan menandatangani Perjanjian Kuasa Pengusahaan (PKP) dengan PT Jasa Marga. Hingga tahun 1987, 553 km jalan tol telah dibangun dan dioperasikan di Indonesia. Dari total panjang tersebut, 418 km jalan tol dioperasikan oleh PT

Jasa Marga dan 135 km sisanya dioperasikan oleh swasta.⁸⁸

Pada periode 1995 hingga 1997, dilakukan upaya percepatan pembangunan jalan tol melalui tender 19 ruas jalan tol sepanjang 762 km. Namun upaya ini terhenti akibat adanya krisis moneter pada Juli 1997 yang mengakibatkan pemerintah harus menunda program pembangunan jalan tol dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden No. 39/1997. Akibat penundaan tersebut, pembangunan jalan tol di Indonesia mengalami stagnansi, terbukti dengan hanya terbangunnya 13,30 km jalan tol pada periode 1997-2001.⁸⁹

Pada tahun 1998, pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden No.7/1998 tentang Kerjasama Pemerintah dan Swasta dalam penyediaan infrastruktur jalan. Selanjutnya di tahun 2002, Pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden No. 15/2002 tentang penerusan proyek-proyek infrastruktur. Pemerintah juga melakukan evaluasi dan penerusan terhadap perusahaan proyek-proyek jalan tol yang tertunda. Mulai dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004, terbangun 4 ruas jalan tol dengan panjang total 41,80 km. Pada tahun 2004 diterbitkan Undang-undang No.38 tahun 2004 tentang Jalan yang amanatkan pembentukan BPJT sebagai pengganti peran regulator yang selama ini dipegang oleh PT Jasa Marga.⁹⁰

Proses pembangunan jalan tol kembali memasuki fase percepatan

⁸⁸Info BPJT. *Sejarah Jalan Tol di Indonesia*. Bpjt.pu.go.id/konten/jalan- tol/sejarah. Akses tanggal 6/06/2018.

⁸⁹*Ibid.*

⁹⁰Info BPJT. *Sejarah Jalan Tol di Indonesia*. Bpjt.pu.go.id/konten/jalan- tol/sejarah. Akses tanggal 6/06/2018.

mulai tahun 2005. Pada 29 Juni 2005, dibentuk Badan Pengatur Jalan Tol sebagai regulator jalan tol di Indonesia. Penerusan terhadap 19 proyek jalan tol yang pembangunannya ditunda pada tahun 1997 kembali dilakukan. Di masa yang akan datang, pemerintah akan mendanai pembangunan jalan tol dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu pembiayaan penuh oleh swasta, program kerjasama swasta-publik (*Public Private Partnership/PPP*), serta pembiayaan pembangunan oleh pemerintah dengan operasi-pemeliharaan oleh swasta.⁹¹

C. Definisi Variabel

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera (X)	Jalan tol merupakan jalan alternatif untuk mempercepat sarana transportasi perkembangan industri pariwisata, menunjang pertumbuhan dan percepatan proses ekonomi yang kerap terhambat karena kendala transportasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya jalan tol, maka terdapat jalur alternatif yang dapat saya gunakan 2. Transportasi menjadi semakin cepat dan efisien 3. Sektor pariwisata di daerah saya semakin ramai pengunjung 4. Saya tidak lagi merasakan kemacetan 5. Pembangunan jalan tol membuat kebudayaan daerah tergerus 6. Menurut saya dengan adanya pembangunan jalan tol, ketersediaan barang-barang

⁹¹ *Ibid.*

		kebutuhan semakin mudah di dapat.
Sosial Ekonomi Masyarakat (Y)	<p>1. Pendapatan. Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang.</p>	<p>1. Dengan adanya pembangunan jalan tol penghasilan saya menjadi bertambah</p> <p>2. Keadaan perekonomian saya menjadi lebih baik</p> <p>3. Nilai konsumsi saya mengalami peningkatan</p> <p>4. Harga barang kebutuhan semakin murah dan terjangkau.</p> <p>5. Kesehatan dan makanan yang saya konsumsi menjadi semakin lebih baik</p>
	<p>2. Pekerjaan. Pekerjaan merupakan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomi dan usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.</p>	<p>1. Lapangan pekerjaan semakin banyak</p> <p>2. Produktifitas kerja saya semakin baik</p> <p>3. Jenis Pekerjaan yang saya lakukan lebih baik dari yang dulu setelah adanya pembangunan jalan tol</p> <p>4. Kehidupan dan kedudukan keluarga saya semakin baik</p>
	<p>3. Pemilikan Kekayaan (Tempat Tinggal). Pemilikan kekayaan atau</p>	<p>1. Bertambahnya sarana rekreasi dan pariwisata</p> <p>2. Tingkat pendidikan</p>

	fasilitas adalah kepemilikan barang berharga yang memiliki nilai tinggi dalam suatu rumah tangga.	keluarga saya menjadi lebih baik 3. Rumah tempat tinggal saya menjadi lebih baik 4. Karena dampak pembangunan jalan tol saya memiliki beberapa asset kekayaan yang lain selain rumah. 5. Daerah tempat tinggal saya semakin maju dan berkembang
--	---	--

D. Penelitian Terdahulu

Lulus Prapti NSS, dkk, “Analisis Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rakyat di Kota Semarang”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel infrastruktur (X1) jalan terhadap manfaat ekonomi (Y1) dan manfaat sosial (Y2) yang diterima. Selain itu variabel infrastruktur (X1) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya sosial (Y3).⁹² Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan di Kota Semarang berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Mohammad Efendi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro melakukan suatu penelitian dengan judul “Dampak Pembangunan

⁹²Lulus Prapti NSS, Edy Suryawadarna et al, Jurnal Dinamika Sosial Budaya Volume 17 Nomor 2 Juni 2015: *Analisis Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rakyat di Kota Semarang*. H. 100

Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan jembatan suramadu memberikan multiplier effect kepada masyarakat di Pulau Madura (Kabupaten Bangkalan) dapat memotong waktu dan biaya perjalanan dari pusat-pusat pelayanan ekonomi.⁹³ Selain itu dampak yang ditimbulkan dari adanya jembatan suramadu terhadap penduduk yakni tumbuhnya kawasan pemukiman baru dan pusat perbelanjaan maupun perekonomian baru, hal ini menunjukkan dampak yang positif dari pembangunan jembatan suramadu terhadap perekonomian Pulau Madura (Kabupaten Bangkalan).

Mesak Iek, “Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi Kasus di Distrik Ayamaru, Aitinyo dan Aifat). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pembangunan jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan usaha ekonomi masyarakat, serta berdampak sosial lebih besar bagi masyarakat sekitar.”⁹⁴

Triana Rosalina Noor, “Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto (Studi Kasus Masyarakat di Kec. Wringinanom, Kec. Kedamaen, Kec. Driyorejo Kabupaten Gresik). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto warga yang terkena dampak pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto di Kec.

⁹³ Mohammad Efendi, *Op.Cit* , H. vi

⁹⁴ *Ibid*, H. 35

Wringinanom, Kec. Kedamean dan Kec. Driyorejo dilihat dari mata pencaharian sebelum dan setelah pembangunan jalan tol menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap mata pencaharian pokok maupun mata pencaharian sampingan masyarakat Kec. Wringinanom, Kec. Kedamean dan Kec. Driyorejo. Hal ini dikarenakan tidak semua warga di ketiga kecamatan tersebut bekerja sebagai petani, melainkan karyawan swasta wirausaha ataupun PNS. Artinya efek perubahan mata pencaharian warga yang dulunya petani sekarang berubah pasca pembangunan tol yakni hanya sekitar 7%.⁹⁵

Tanjung Hapsari, “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diteliti dalam penelitian yaitu jalan, listrik, telepon dan air, terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu variabel jalan dan listrik, sedangkan variabel telepon dan air tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁶

Ananda Tri Dharma Yanti, dkk, penelitian yang berjudul “Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dampak kebijakan pembangunan jembatan suramadu berpengaruh positif terhadap sosial ekonomi masyarakat setempat.

⁹⁵ Triana Rosalina Noor, *Op.Cit*, H. 279

⁹⁶ Tanjung Hapsari, *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah) H 129

Tetapi dalam hal ini peneliti mengevaluasi pemerintah untuk membuat kebijakan terkait kondisi, nilai-nilai dan budaya madura sehingga tidak tergerus oleh pesatnya arus pembangunan yang sedang dilakukan oleh pemerintah.⁹⁷

Perwita Sari, “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 25 Kabupaten Tertinggal di Kawasan Timur Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa infrastruktur ekonomi (panjang jalan, jumlah keluarga pengguna telepon, jumlah keluarga pengguna listrik) dan infratraktur sosial (jumlah sekolah) berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat membantu kabupaten yang tertinggal menjadi kabupaten yang terbuka dan mampu berinteraksi dengan dunia luar sehingga akses keberbagai faktor produksi menjadi mudah untuk dijangkau.⁹⁸

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah kerangka yang bermakna suatu konsep yang terdiri dari hubungan sebab atau yang disebut dengan klausul hipotesis antara variabel independen dengan variabel dependen dalam memberikn jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.⁹⁹

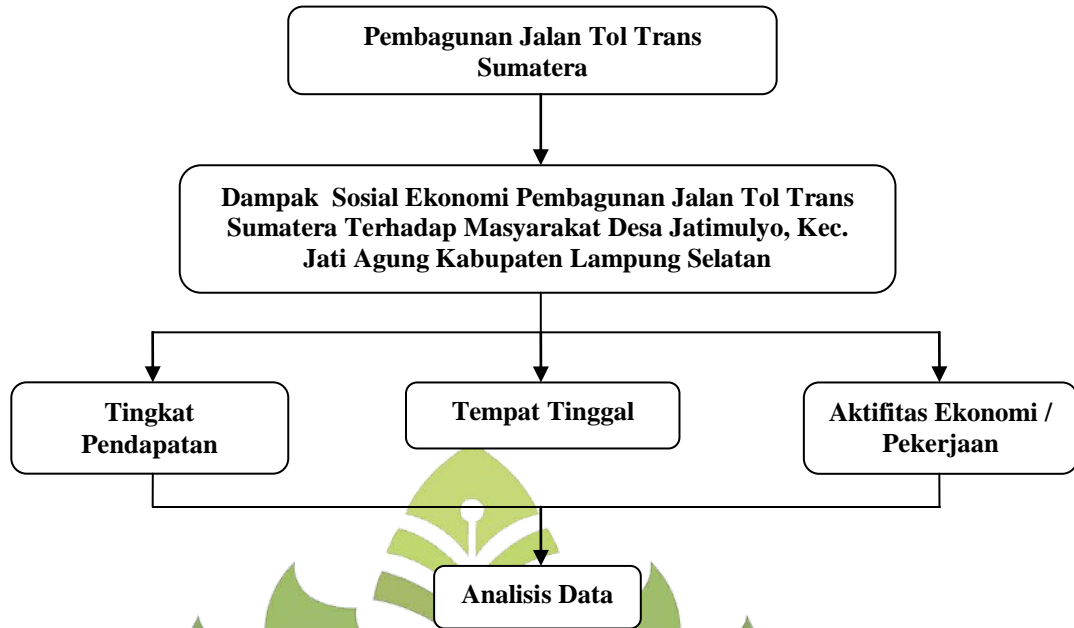
Berdasarkan dukungan dari landasan teoritik dan dukungan antara variabel yang telah dikemukakan, yang diperoleh dari eksplorasi teori yang dijadikan rujukan konsepsional dari variabel penelitian, maka dapat disusun kerangka

⁹⁷ Mohammad Efendi, *Op.Cit* , H. 35

⁹⁸ *Ibid*, H. 36

⁹⁹ Agus Parudin, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam Uml* (Bandar Lampung, 2010), Cetakan Kedua, H. 9

pemikiran sebagai berikut :



Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaanya diwajibkan untuk membayar.¹⁰⁰

Sedangkan jalan tol Trans Sumatera merupakan jalan tol bebas hambatan yang bertujuan untuk mempersingkat waktu dan jarak tempuh yang dibangun sepanjang ± 2.818 km di Pulau Sumatera yang direncanakan menghubungkan dari Provinsi Aceh hingga Provinsi Lampung.¹⁰¹

Sosial ekonomi menurut Melly G Tan menjelaskan bahwa kedudukan sosial ekonomi mencakup 3 (tiga) faktor utama yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Pendapat diatas didukung oleh Ma Mahbud UI Hag dari Bank Dunia

¹⁰⁰Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, Pasal 44

¹⁰¹Anggun Tri Mulyani, *Jurnal Ilmiah: Pelepasan Hak Atas Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*, (Lampung: Fakultas Hukum Universitas Lampung)

bersama dengan James Grant dari Overseas Development Council mengatakan bahwa kehidupan sosial ekonomi di titik beratkan pada pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan air yang sehat yang didukung oleh pekerjaan yang layak.¹⁰²

Ada beberapa indikator yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan organisasi dan aktifitas ekonomi.¹⁰³ Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa sosial ekonomi merupakan kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya.

Pada penelitian kali ini penulis akan menjelaskan terlebih dahulu yang berkaitan tentang pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera yang nantinya akan menjadi teori pendukung untuk dianalisis kemudian dilihat dampak sosial ekonomi pembangunan jalan Tol Trans Sumatera terhadap masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang selanjutnya akan dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan terkait penelitian yang dilaksanakan.

¹⁰²Iwayan Gede Astrawan. *Jurnal Penelitian Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asemtahun 2013*.(Universitas Pendidikan Ganesha , 2014)

¹⁰³*Ibid*, H 2

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu rumusan masalah penelitian yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang.¹⁰⁴ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi pembangunan jalan tol trans Sumatera terhadap masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini:

- H₀** : Tidak ada perubahan yang signifikan dari sosial ekonomi masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan setelah adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera.
- H_a** : Terdapat ada perubahan yang signifikan dari sosial ekonomi masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan setelah adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera.

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta 2014) H. 99

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Jatimulyo

1. Sejarah Desa Jatimulyo

Pada zaman dahulu Desa Jatimulyo adalah berbentuk hutan, konon menurut cerita / narasumber yang ditemui/saksi hidup bahwa penduduk desa ini berasal dari Eks kontrak perkebunan kedaton dan sebagian lagi berasal dari Pulau Jawa yaitu dari Yogyakarta, Jawa tengah dan Jawa Barat. Menurut sejarah desa ini mulai dihuni kurang lebih sejak 1910 dan kondisi pada waktu itu ekonomi masyarakat tidak menentu, maka penduduknya pun belum banyak yang menetap (sering berpindah-pindah). Karena pemasalahan yang mendasar adalah kurangnya persediaan untuk bahan makanan karena pertanian belum menghasilkan dan setelah ladang mereka mulai menghasilkan baru setelah dua tahun para petani mendapatkan hasil dan sejak saat itu mulai banyak yang menetap. Kemudian terus berdatangan penduduk yang lainnya. Baru sekitar pada tahun 1920 berdirilah Desa Jatimulyo memisahkan diri dari Kedaton dengan Kepala Desa yang pertama yaitu Bapak Soikromo.¹⁰⁵

Kepemimpinan bapak Soikromo berjalan cukup lama yaitu sekitar 24 Tahun, setelah itu Kepemimpinan Desa Jatimulyo digantikan oleh Bapak Ahmad

¹⁰⁵Kantor Kepala Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan “*Profil Desa*”.

Soebari. Masa kepemimpinan Bapak Ahmad Soebari juga berjalan cukup lama sampai dengan Tahun 1965. Di karenakan Bapak Ahmad Soebari usianya sudah Lanjut/Tua maka Kepemimpinannya sebagai Kepala Desa dilanjutkan oleh Bapak P.Y Simin yaitu sejak meletusnya Gerakan 30 September PKI (G.30.S.PKI). Karena Bapak P.Y.Simin pada waktu itu juga merangkap sebagai Anggota TNI, maka jabatan sebagai Kepala Desa tidak berlangsung lama yaitu hanya kurang lebih 2 tahun dan kemudian digantikan oleh Bapak Rakiman. Jabatan Kepala Desa di emban oleh Bapak Rakiman berkisar sejak tahun 1967.

Pada awalnya Kepemimpinan Bapak Rakiman berlangsung Baik, bahkan pada tahun 1972 beliau dapat membangun Pasar Desa Jatimulyo, namun sejak pendirian Pasar tersebut kinerja Bapak Rakiman mulai kurang baik, bahkan mulai tidak disukai oleh Masyarakat, dan akhirnya Pada Tahun 1973 Kepemimpinan Desa Jatimulyo di Gantikan oleh Bapak Madiman yang merupakan seorang Pegawai Negeri Sipil yang memutuskan untuk Pensiun Dini.

Kepemimpinan Bapak Madiman bisa diterima oleh Masyarakat tetapi karena kondisi Kesehatan Bapak Madiman tidak memungkinkan lagi, maka Bapak Madiman memutuskan untuk mengundurkan diri dari jabatan Kepala Desa. Dan pada tahun 1977 diadakan Pemilihan Kepala Desa yang di ikuti oleh empat calon Kepala Desa dan dari hasil pemilihan tersebut Bapak Kahono. Aw

keluar sebagai Pemenang.dan Sejak Tahun 1977 Bapak Kahono.AW Resmi menjabat sebagai Kepala Desa Jatimulyo.¹⁰⁶

Karena keberhasilan Kepemimpinan Bapak Kahono.AW sehingga Desa Jatimulyo pernah dijadikan Desa sasaran untuk Study Banding oleh negara-negara dari Benua Afrika Selatan dalam bidang Keluarga Berencana (KB). Dan dikunjungi langsung oleh Bapak Menteri Haryono Suyono yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri Kependudukan dan Ketua BKKBN.Tetapi Kepemimpinan Bapak Kahono.AW hanya bertahan 1 Periode. Kemudian pada Tahun 1998 diadakan Pemilihan Kepala Desa yang dimenangkan oleh Bapak Sugiyanto. Karena keberhasilan Bapak Sugiyanto, maka beliau dapat menjabat selama 2 Periode dan berakhir pada Tahun 2012. Dikarenakan Undang-Undang mengatur seorang Kepala Desa hanya dapat memimpin selama 2 periode dan akhirnya di adakan Pemilihan Kepala Desa yang di ikuti oleh 5 Calon dan dimenangkan oleh Bapak Suharno. Hingga Akhirnya Desa Jatimulyo sejak Tahun 2013 dipimpin oleh Bapak Suharno sampai sekarang. Berikut ini kepala desa dan tahun kemepimpinan dalam bentuk sebuah tabel:

¹⁰⁶*Ibid*

Tabel 3.1
Kepala Desa Jatimulyo

No	NAMA KEPALA DESA	TAHUN KEPEMIMPINAN
1	SOIKROMO	1920-1944
2	AHMAD SOEBARI	1945-1965
3	P.Y SIMIN	1966-1968
4	RAKIMAN	1969-1973
5	MADIMAN	1974-1983
6	KAHONO.AW	1984-1997
7	SUGIYANTO	1998-2013
8	SUHARNO	2013-Sekarang

Sumber: Kantor Kepala Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018.

2. Kondisi Umum Desa Jatimulyo

a. Letak Geografis

Desa Jatimulyo merupakan salah satu dari 21 Desa di Wilayah Kecamatan Jati Agung, yang terletak 7 Km ke arah Barat dari kota Kecamatan. Desa

Jatimulyo terletak diantara sebelah utara: Desa Karang Sari dan Desa Margo Agung, sebelah selatan: Desa Way Hui, sebelah barat: Desa Fajar Baru dan Desa Karang Sari, sedangkan sebelah timur: Desa Banjar Agung. Desa Jatimulyo mempunyai luas wilayah seluas 884 Hektar. Iklim Desa Jatimulyo, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung.

b. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Desa Jatimulyo mempunyai Jumlah Penduduk 15.695 Jiwa, yang tersebar dalam 8 Wilayah Dusun dengan Perincian sebagaimana tabel :

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Tahun 2017/2018

Dusun IA	Dusun IB	Dusun IC	Dusun IIA	Dusun IIB	Dusun III	Dusun IV	Dusun V
1.925 Jiwa	1.975 Jiwa	1.952 Jiwa	1.949 Jiwa	2.400 Jiwa	1.960 Jiwa	1.746 Jiwa	1.788 Jiwa

Sumber: Kantor Kepala Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Jatimulyo adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tingkat Pendidikan Tahun 2017/2018

Pra Sekolah	SD	SMP	SLTA	D.3	Sarjana (S.1)
1.921 Jiwa	1.459 Jiwa	4.652 Jiwa	2.142 Jiwa	116 Jiwa	129 Jiwa

Sumber: Kantor Kepala Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018.

3. Mata Pencarian

Karena Desa Jatimulyo merupakan Desa Pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Mata Pencarian Tahun 2017/2018

PETANI	PEDAGANG	PNS	BURUH	LAINNYA
2.923 Jiwa	381 Jiwa	268 Jiwa	517 Jiwa	753 Jiwa

Sumber: Kantor Kepala Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018.

4. Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Jatimulyo adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kepemilikan Ternak Tahun 2017/2018

AYAM/ITIK	KAMBING	SAPI	KERBAU	LAIN-LAIN
5.367Ekor	513Ekor	1.435Ekor	6Ekor	67Ekor

Sumber: Kantor Kepala Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018.

5. Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasarana umum desa Jatimulyo secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Prasarana Desa Tahun 2017/2018

Balai Desa	Jalan Kab.	Jalan Kec.	Jalan Desa	Masjid Dll	LAINNYA
1Unit	10KM	15KM	12KM	11Unit	3Unit

Sumber: Kantor Kepala Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018.

B. Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Di Desa Jatimuyo Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan

Pembangunan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Konsep pembangunan sendiri dalam beberapa dekade ini memiliki makna yang berbeda-beda. Tercatat ada tiga konsep pembangunan yang dicetuskan oleh manusia yaitu konsep pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan (pertumbuhan ekonomi), konsep pembangunan kebutuhan dasar atau kesejahteraan (kebutuhan dasar), dan konsep pembangunan yang berpusat pada manusia. Ketiga konsep tersebut juga bisa menjadi penafsiran tentang tujuan bernegara yang tercantum dalam UU No.25 Tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (propenas) tahun 2000-2004: “pembangunan nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara”.

Dari ketiga konsep pembangunan tersebut. Konsep pembangunan dasar atau kesejahteraan (kebutuhan dasar) merupakan konsep yang lahir dan berkembang pada sekitar tahun 1981. Salah satu strategi dari konsep ini adalah dengan menyediakan *public service*. Adapun pembangunan infrastruktur jalan, jalan tol, jembatan dan prasarana yang lain merupakan beberapa jenis pelayanan public yang harus dibangun, dalam rangka untuk melakukan pembangunan secara merata oleh pemerintah.

Pembangunan jalan tol sendiri merupakan agenda pemerintah Indonesia

dalam upaya untuk pemerataan pembangunan di Indonesia. Salah satu pembangunan jalan tol tersebut adalah pembangunan jalan tol Trans Sumatera. Dalam pembangunan jalan tol Trans Sumatera ini terdapat salah satu desa yang lahan nya terkena pembebasan untuk pembangunan jalan tol tersebut. Desa tersebut merupakan Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Desa Jatimulyo terkena pembebasan lahan dalam proyek pembangunan jalan tol tersebut yaitu berupa lahan permukiman, ladang atau persawahan maupun lahan kosong yang belum digarap atau dibangun oleh sang pemilik lahan untuk dijadikan pelebaran sebagai akses keluar dan masuk transportasi yang akan menggunakan tol Trans Sumatera.

Selanjutnya, dari hasil penelitian ini, peneliti mendukung teori yang diutarakan oleh Soerjono Soekanto. Bahwa menurut Soerjono Soekanto proses pembangunan terutama bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik secara spiritual maupun material. Jadi peneliti setuju dengan pendapat dari Soerjono Soekanto, karena peneliti berpendapat bahwa pembangunan juga seharusnya bisa meningkatkan taraf hidup atau pun tingkat pendapatan masyarakatnya, bukan menjadikan pendapatan masyarakatnya menurun akibat dari adanya pembangunan.

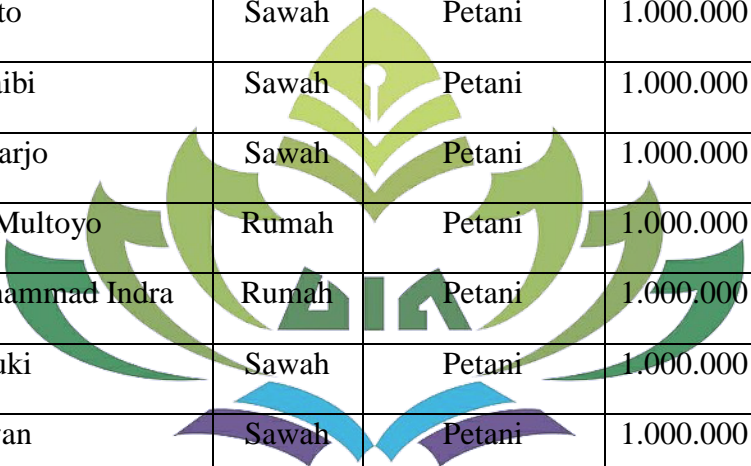
C. Data Responden Masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Pengumpulan data responden dilakukan dengan masyarakat desa Jatimulyo pada tanggal 20 Mei 2018, dimulai pukul 08.00-10.00. Dengan jumlah responden masyarakat sebanyak 85, yang mana masyarakat tersebut adalah masyarakat yang terkena pembebasan lahan karena dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera.

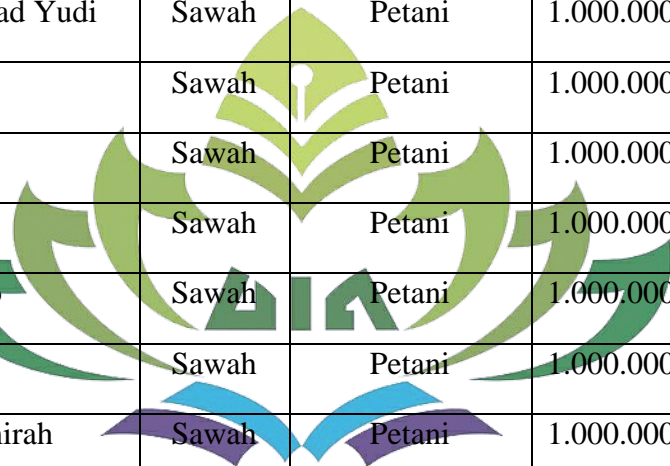
Sampel dalam pengumpulan data responden ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut: yang pertama adalah masyarakat Desa Jatimulyo yang terkena dampak pembebasan lahan baik berupa rumah tempat tinggal maupun sawah atau ladang, yang kedua yaitu responden yang dipilih adalah lokasi yang paling dekat dan lokasi yang paling banyak terkena dampak pembangunan jalan Tol Trans Sumatera sehingga akan memudahkan peneliti mencari obyek atau situasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dilakukan saat mulai memasuki penelitian lapangan dan selama penelitian berlangsung. Berikut adalah nama responden sebagai sampel penelitian:

Tabel 3.7
Data Responden

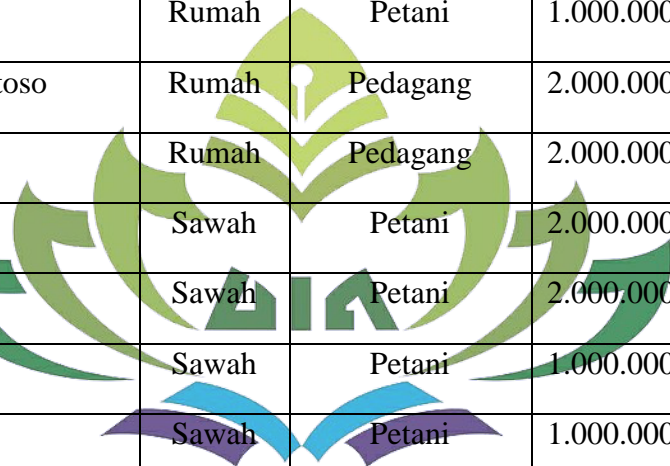
No	Nama	Jenis Lahan	Jenis Pekerjaan	Penghasilan (Rp)
1	Suprawi	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
2	Suwanto	Rumah	Pedagang	1.000.000 - 2.000.000
3	Darmiah	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
4	Sarpah	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
5	Sarjono	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
6	Sumaryo	Rumah	Petani	2.000.000 - 3.000.000
7	Supanji	Rumah	Petani	2.000.000 - 3.000.000
8	Tumaryah	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
9	Suyanti	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
10	Gunarso	Rumah	Wiraswasta	2.000.000 - 3.000.000
11	Slamet Marsito	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
12	Edi Supadi	Rumah	Buruh	1.000.000 - 2.000.000
13	Rohmad	Rumah	Pegawai Swasta	2.000.000 - 3.000.000
14	Wiwit	Rumah	Wiraswasta	2.000.000 - 3.000.000
15	Edi Darmanto	Rumah	Wiraswasta	2.000.000 - 3.000.000
16	Suwarjo	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
17	Untung Haryono	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
18	Erik Bagio	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000



19	Sayono	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
20	Suhadi	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
21	Zuhirno	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
22	Bambang	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
23	Wawan	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
24	Sunarjo	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
25	Ibu Erna	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
26	Yanto	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
27	Junaibi	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
28	Gunarjo	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
29	Ali Multoyo	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
30	Muhammad Indra	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
31	Basuki	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
32	Irawan	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
33	Mustaqim	Rumah	Wiraswasta	2.000.000 - 3.000.000
34	Muhammad Malik	Rumah	Wiraswasta	2.000.000 - 3.000.000
35	Supriyadi	Sawah	Petani	2.000.000 - 3.000.000
36	Pardi	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
37	Sunaryo	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
38	Edi Purnama	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
39	Siwen	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
40	Sriyono	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000



41	Suwartinem	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
42	M. Arif Tarno	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
43	Surtiyah	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
44	Sulastri	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
45	Jumlah	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
46	Sutritadi	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
47	Feri	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
48	Muhammad Yudi	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
49	Karyono	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
50	Saiman	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
51	Zinikin	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
52	Suparjono	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
53	Purwanto	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
54	Bibit Tumirah	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
55	Mulyono	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
56	Sabarudin	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
57	Sri Rejeki	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
58	Teguh Santoso	Rumah	Buruh	1.000.000 - 2.000.000
59	Roheni	Rumah	Buruh	1.000.000 - 2.000.000
60	Turimin	Rumah	Buruh	1.000.000 - 2.000.000
61	Maryono	Rumah	Buruh	1.000.000 - 2.000.000
62	Ahmad Fauzi	Rumah	Buruh	1.000.000 - 2.000.000



63	Tumino	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
64	Tumari	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
65	Sodik	Rumah	Pedagang	1.000.000 - 2.000.000
66	Fitriyani	Rumah	Pedagang	1.000.000 - 2.000.000
67	Sarif	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
68	Mutiah	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
69	Junaidah	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
70	Roheni	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
71	Agus Santoso	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
72	Priyadi	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
73	Hendro	Sawah	Petani	2.000.000 - 3.000.000
74	Sarjono	Sawah	Petani	2.000.000 - 3.000.000
75	Natini	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
76	Sumiyati	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
77	Poniman	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
78	Iwan	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
79	Sudaryono	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
80	Sarinah	Rumah	Petani	2.000.000 - 3.000.000
81	Sumanto	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
82	Halil	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
83	Warni	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
84	Juminah	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000

85	Supoyo	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
----	--------	-------	----------	-----------------------

Data responden tersebut peneliti ambil dari warga masyarakat Dusun I Desa Jatimulyo, dimana dusun tersebut merupakan wilayah yang paling banyak terkena dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera.

Lahan yang terkena pembebasan terdiri dari 49 pekarangan rumah atau tempat tinggal dan 36 lahan persawahan atau ladang.

Pekerjaan responden terdiri dari 53 orang berprofesi sebagai petani, 20 orang berprofesi sebagai pedagang, 6 orang berprofesi sebagai buruh serabutan, 5 orang wiraswasta dan 1 orang sebagai karyawan swasta.

Penghasilan responden adalah diantara Rp 1.000.000 sampai Rp 2.000.000 sebanyak 54 orang dan sisanya berpenghasilan Rp 2.000.000 sampai Rp 3.000.000 sebanyak 31 orang. Rata rata mereka yang berpenghasilan antara Rp 1.000.000 sampai Rp 2.000.000 berprofesi sebagai petani sedangkan yang berpenghasilan Rp 2.000.000 sampai Rp 3.000.000 berprofesi sebagai pedagang, karyawan swasta maupun wiraswasta.

D. Data Observasi

Pada penelitian di lapangan, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu, dari hasil pengamatan untuk dijadikan tambahan data dalam menjawab pada rumusan masalah yang terdapat pada bab satu, peneliti memperoleh beberapa data observasi yang sebelumnya sudah dipersiapkan berupa instrument peneliti dan juga tercantum

dalam bab 1. Data observasi tersebut terbagi menjadi beberapa hal yang di amati, yaitu permukiman warga di Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, persawahan yang berada di Desa Jatimulyo yang bersampingan dengan jalan tol, dan juga Jalan yang berhubungan dengan jalan tol Trans Sumatera.

1. Permukiman atau Tempat tinggal

Permukiman yang peneliti amati merupakan perumahan yang berada di sekitaran kanan dan kiri jalan sewaktu pelebaran jalan untuk pembangunan jalan tol Trans Sumatera, keadaan perumahan tersebut setelah adanya atau setelah selesainya pembangunan jalan tol tersebut, ada beberapa rumah yang mengalami pemisahan didepan rumah mereka dengan pembatasnya berupa beton yang berbaris. Lokasi rumah tersebut yang sangat berdekatan sekali dengan akses keluar transportasi yang ingin keluar dari jalan tol Trans Sumatera. Keterkaitannya dengan rumusan masalah yang peneliti buat adalah, bahwa rumah yang menjadi tempat tinggal dan juga menjadi mata pencaharian dari para warganya dilakukan pembebasan lahan sehingga masyarakat yang berjualan di depan rumah atau di seberang jalan yang dibebaskan lahannya untuk jalan, menjadikan mata pencaharian saat ini berbeda dari segi pendapatan. Karena faktor adanya jalan tersebut yang membuat aktifitas warganya sedikit terhambat, tetapi meskipun demikian kompensasi ganti untung yang diterima oleh warga menjadikan tempat tinggal

atau rumah yang mereka miliki saat ini lebih dibandingkan apa yang mereka miliki sebelum pembangunan jalan tol.

2. Persawahan

Dalam melakukan pengamatan untuk daerah persawahan, ternyata setelah peneliti melakukan pengamatan, daerah persawahan yang ada di Desa Jatimulyo ternyata ada yang terkena dampak pembangunan ada juga yang tidak terkena dampak pembangunan seperti yang terjadi pada daerah permukiman. Posisi atau letak persawahan di Desa Jatimulyo berada dekat dengan area yang menjadi lahan pembebasan untuk jalan tol atau daerah yang akan dilalui oleh jalan tol maupun pelebaran jalan untuk akses masuk dan keluar tol Trans Sumatera. Keterkaitannya dengan rumusan masalah peneliti adalah mata pencaharian yang sebagian besar dimiliki oleh masyarakat Desa Jatimulyo adalah bertani, hal tersebut menyebabkan kondisi mata pencaharian mereka sebagai seorang petani terganggu dengan adanya jalan tol tersebut, karena lahan sawah mereka ada yang terkena dampak pembebasan proyek pembangunan jalan tol Trans Sumatera.

3. Jalan

Dalam pengamatan selanjutnya, peneliti atau observer mengamati jalanan yang terkena dampak pembangunan jalan tol yang ada di Desa Jatimulyo, jalan tersebut merupakan jalan provinsi yang menghubungkan dua kota madya yakni Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Setelah di amati, ternyata pada jalan yang dilintasi oleh jalan tol dibangun sebuah jalan layang untuk menjadi

penghubung jalan yang telah dilalui tersebut. Keterkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bahwa, sebelum adanya jalan baru tersebut, adalah rumah-rumah warga yang sebagian menjadi tempat untuk berdagang sebagai mata pencaharian untuk kebutuhan sehari-hari, namun kondisinya saat ini warga memilih untuk mencari tempat lain untuk berdagang dengan resiko mendapatkan tempat yang kurang strategis atau beralih mata pencaharian sebagai petani dengan menggunakan uang kompensasi ganti untung untuk membeli sawah atau ladang.

E. Hasil Jawaban Dari Angket dan Wawancara Tentang Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera

Berdasarkan hasil kuisioner berupa angket yang disebar kepada masyarakat yang menjadi responden, sebanyak 74% responden menyatakan bahwa adanya pelaksanaan pembangunan jalan tol yang dilakukan oleh pemerintah merupakan langkah yang tepat karena setelah adanya pembangunan jalan tol tersebut daerah tempat tinggal mereka semakin ramai dan berkembang, selain itu masyarakat yang terkena pembebasan lahan dapat menggunakan kompensasi uang ganti untung bukan hanya untuk membeli rumah atau sawah yang telah digusur tetapi juga dapat digunakan untuk modal usaha maupun tabungan pribadi masyarakat tersebut. Sebagian responden juga ada yang menyatakan pelaksanaan pembangunan jalan tol merupakan langkah yang tidak tepat karena mereka harus pindah mencari tempat

tinggal baru yang lebih masuk kedalam dan jauh dari jalan raya maupun pusat perekonomian .

Menurut Bapak Suwanto salah satu responden dalam penelitian ini yang juga merupakan Kepala Dusun I, yaitu dusun yang paling banyak terkena dampak pembangunan jalan tol melalui pembebasan lahan dan Sumaryo, menyatakan bahwa setelah pelaksanaan pembangunan jalan tol terdapat jalur alternatif yang dapat digunakan sehingga transportasi menjadi semakin cepat dan efisien selain itu dengan adanya uang kompensasi ganti untung dapat digunakan untuk membangun tempat tinggal yang lebih baik dan dapat digunakan untuk modal usaha maupun membeli sawah atau ladang yang telah digusur sehingga penghasilan yang mereka peroleh lebih baik dari sebelumnya.¹⁰⁷

Peneliti menggunakan rumus dari Sugiyono¹⁰⁸ untuk menghitung presentase jawaban angket dari responden, yaitu:

$$p = f/n \times 100$$

dimana, p : Presentase

f : Frekuwensi dari setiap jawaban angket, dan n : Jumlah Responden

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Suwanto dan Bapak Sumaryo Selaku Responden pada Tanggal 03 September 2018

¹⁰⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, H. 20

Tabel 3.8
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kondisi Sosial Ekonomi
Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera

No	Indikator Variabel	Sebelum	Sesudah
1	Tempat Tinggal a. Kondisi Tata Ruang Bangunan b. Lokasi Bangunan	a. Baik 65% Kurang Baik 35% b. Strategis 80% Tidak Strategis 20%	a. Baik 100% Kurang Baik 0% b. Strategis 20% Tidak Strategis 80%
2	Pekerjaan a. Jenis Pekerjaan b. Lokasi Bekerja	a. Baik 65% Kurang Baik 35% b. Jauh 20% Dekat 80%	a. Baik 15% Tidak Berubah 85% b. Lebih Jauh 20% Tidak Berubah 65% Lebih Dekat 15%
3	Pendapatan	>30% Meningkatkan	a. Menurun 10% b. Meningkatkan 35% c. Tidak Ada Perubahan 55%

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan kepada 85 responden, pada tabel 7 tersebut dapat dilihat bahwa :

Indikator yang pertama yaitu Tempat tinggal, dari data yang telah diolah maka dapat terlihat bahwa dari segi kondisi tata ruang bangunan tempat tinggal masyarakat Desa Jatimulyo yang terkena dampak pembangunan jalan tol dan merupakan responden dalam penelitian ini 100% lebih baik dari keadaan tempat tinggal atau rumah sebelumnya tetapi dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa tempat tinggal mereka yang saat ini bukan lah merupakan lokasi yang strategis dibandingkan tempat tinggal mereka yang sebelumnya karena jauh cukup jauh dari jalan raya dan pusat perekonomian lainnya.

Indikator yang kedua yaitu Pekerjaan, dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa jenis pekerjaan maupun lokasi bekerja masyarakat yang terkena dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera tidak banyak mengalami perubahan, bahkan sekitar kurang lebih 80% mereka menyatakan bahwa pekerjaan mereka sebelum maupun setelah adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera tetap sama saja atau tidak berubah, bagitupun dengan lokasi bekerja yakni sekitar 65%. Sedangkan untuk lokasi bekerja yang menjadi cukup jauh hal tersebut disebabkan oleh sawah atau ladang yang merupakan sumber mata pencaharian mereka terkena pembebasan lahan pembangunan jalan tol, sehingga mereka harus mencari sawah atau lading lain yang jaraknya cukup jauh.

Indikator yang ketiga adalah Pendapatan, jika melihat dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak kurang lebih 55% masyarakat Desa Jatimulyo yang terkena dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera menyatakan

bahwa penghasilan yang mereka terima sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera tidaklah berubah atau sama saja. Tetapi sebanyak kurang lebih 35% mereka menyatakan bahwa pendapatan yang mereka terima setelah adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera menjadi meningkat, hal itu disebabkan oleh kompensasi ganti untung yang mereka terima dapat dialokasikan menjadi modal usaha yang produktif, bukan hanya untuk membangun rumah atau *asset* lain yang kurang produktif sehingga hal tersebut dapat menambah penghasilan mereka. Sedangkan sisanya sekitar 10%, mereka menyatakan bahwa pendapatan mereka menurun karena lahan yang terkena dampak pembebasan lahan merupakan lahan produktif yang strategis, seperti ruko dipinggir jalan raya ataupun sawah atau ladang yang tanahnya subur sehingga hal tersebut menyebabkan penghasilan yang mereka peroleh berkurang meskipun mereka sudah mendapatkan kompensasi uang pengganti namun mereka harus mencari tempat yang kurang strategis dan cukup jauh.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Jalan tol memegang peranan yang penting dalam menghubungkan antar daerah yang ada di Indonesia. Akan tetapi dengan adanya pembangunan jalan tol akan mengganggu stabilitas lingkungan serta kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat yang lahannya dibebaskan. Ruas Terbanggi Besar-Bakauheni merupakan bagian dari proyek jalan tol Trans Sumatera yang dibangun di Provinsi Lampung. Salah satu desa yang lahannya banyak tergusur untuk pembangunan jalan tol Trans Sumatera adalah Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Pembangunan jalan tol ini berdampak pada kondisi sosial ekonomi penduduk Desa Jatimulyo.

Pembangunan jalan tol Trans Sumatera memberikan beragam dampak terhadap kehidupan masyarakat, diantaranya dalam bidang sosial dan ekonomi yaitu: dengan keberadaan jalan tol, waktu yang ditempuh akan cepat sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses segala hal yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Lebih dari itu dari hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar responden menyatakan bahwa dengan adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera membuat transportasi menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu,

sesuai dengan indikator penelitian tentang sosial ekonomi yang sudah peneliti jelaskan di bab sebelumnya maka ada beberapa hal yang menjadi pokok bahasan yang dianalisa terkait dampak sosial ekonomi pembangunan jalan tol Trans Sumatera di Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Berikut ini tabel hasil penelitian terkait pekerjaan sesudah dan sebelum pembangunan jalan tol Trans Sumatera

Tabel 4.1
Pekerjaan Setelah dan Sebelum Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera

No	Indikator Variabel	Sebelum	Sesudah
1	Pekerjaan		
	a. Jenis Pekerjaan	a. Baik 65% Kurang Baik 35%	a. Baik 15% Tidak Berubah 85%
	b. Lokasi Bekerja	b. Jauh 20% Dekat 80%	b. Lebih Jauh 20% Tidak Berubah 65% Lebih Dekat 15%

Pekerjaan atau mata pencaharian seseorang dapat mempengaruhi pada jumlah pendapatan yang akan mereka terima setiap bulannya. Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan yang ada di Desa Jatimulyo bermacam-macam, tetapi pekerjaan utama yang mendominasi adalah Petani. Sedangkan pekerjaan

lainnya yang juga banyak menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Desa Jatimulyo adalah berdagang, hal tersebut dikarenakan terdapat salah satu pasar sayur mayur yang cukup besar terdapat di desa ini. Setelah adanya proyek pembangunan jalan tol Trans Sumatera pekerjaan atau sumber mata pencaharian mereka sebagian besar tidak berubah hanya saja untuk para petani yang sawahnya terkena pembebasan lahan mereka harus mencari sawah lagi yang letaknya cukup jauh dari tempat tinggal mereka hal tersebut tentu saja mempengaruhi biaya yang dikeluarkan, belum lagi jika sawah mereka yang saat ini tidak sebaik atau subur sawah mereka yang dahulu. Selain itu untuk para pedagang yang menjadikan rumah mereka untuk tempat berdagang atau jalan dipinggiran jalan tol yang juga terkena pembebasan lahan mereka harus mencari tempat baru yang lokasinya jauh dari keramaian dan pusat ekonomi sehingga menyebabkan pendapatan atau penghasilan yang mereka dapatkan menurun.

Sebanyak 65% responden menjawab pekerjaan mereka sebelum pembangunan jalan tol Trans Sumatera baik hal ini dilihat dari sumber utama mata pencaharian mereka yang banyak sebagai petani dan pedagang dianggap mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Sedangkan sisanya 35% menjawab kurang baik karena masih bekerja sebagai buruh pabrik dan buruh tani. Meskipun demikian lokasi tempat mereka bekerja tidaklah jauh dari rumah sehingga mampu menghemat biaya atau ongkos perjalanan hal tersebut terlihat dari 80% jawaban responden yang menyatakan lokasi mereka bekerja

sebelum pembangunan jalan tol Trans Sumatera dekat dan hanya 20% yang menjawab jauh.

Setelah pembangunan jalan tol Trans Sumatera pekerjaan yang selama ini mereka jadikan sumber utama penghasilan tidak lah jauh berubah, sekitar 85% responden menjawab jenis pekerjaan mereka sama saja baik sebelum maupun setelah pembangunan jalan tol, dan hanya 15% yang menjawab lebih baik, hal ini dikarenakan beberapa responden mampu mengelola kompensasi untung yang diberikan pemerintah dengan baik sehingga mereka dapat mendapatkan pekerjaan lebih baik dari sebelumnya. Terkait lokasi bekerja sebanyak 65% responden menjawab lokasi mereka bekerja tidak berubah sedangkan sisanya 20% lebih jauh, hal ini disebabkan mereka harus membeli sawah yang terkena pembebasan lahan lebih jauh dari lokasi sebelumnya. Sedangkan sisanya 15% menjawab lebih dekat, ini dikarenakan rumah mereka yang saat ini berdekatan dengan sawah yang mereka miliki saat ini. Hasil tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Basuki selaku responden dalam penelitian ini. Beliau menjelaskan bahwa “pekerjaan saya tetep sama dek, sebagai petani. Cuman itu, sekarang sawahnya lumayan jauh, kalau dulu kan sebelum kena pembebasan lahan deket, hehe” ungkap beliau kepada peneliti.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana Rosalina Noor, yang berjudul Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto (Studi Kasus Masyarakat di Kec. Wringinanom, Kec.

Kedamaen, Kec. Driyorejo Kabupaten Gresik). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pengaruh pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto warga yang terkena dampak pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto di Kec. Wringinanom, Kec. Kedamean dan Kec.Driyorejo dilihat dari mata pencaharian sebelum dan setelah pembangunan jalan tol menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Menurut ISCO (*International Standard Clasification of Oecupatioan*) pekerjaan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi pemerintahan maupun swasta serta tenaga administrasi ketatausahaan.
2. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan dibidang penjualan dan jasa.

3. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu buruh tani dan buruh pabrik.

Melihat dari beberapa indikator dan teori mengenai pekerjaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Jatimulyo dalam hal ini yang terkena dampak pembebasan lahan akibat pembangunan jalan Tol Trans Sumatera masih banyak yang bekerja sebagai petani dan pedagang, keduanya merupakan profesi yang paling banyak menjadi sumber penghasilan masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat memiliki pekerjaan yang berstatus sedang, tetapi masih banyak masyarakat yang memiliki pekerjaan yang berstatus rendah.

2. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan kondisi penghasilan masyarakat Desa Jatimulyo sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol:

Tabel 4.2

Pendapatan Sesudah dan Sebelum Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera

No	Indikator Variabel	Sebelum	Sesudah
3	Pendapatan	>30% Meningkatkan	a. Menurun 10% b. Meningkatkan 35% c. Tidak Ada Perubahan 55%

Pendapatan yang diperoleh masyarakat desa Jatimulyo pasca pembangunan jalan tol tidaklah jauh berubah dari sebelumnya, hanya saja ada

beberapa faktor yang menyebabkan penghasilan mereka bertambah dan berkurang, diantaranya adalah: masyarakat yang mampu mengelola uang kompensasi ganti untung dengan baik menyatakan bahwa pendapatan mereka bertambah setelah adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera hal tersebut dikarenakan uang kompensasi ganti untung sebagai mereka gunakan untuk modal usaha sehingga hal tersebut mampu menambah penghasilan yang mereka dapatkan selama ini. Sedangkan masyarakat yang mengelukan pendapatannya berkurang adalah mereka yang lokasi usaha atau sawahnya harus terkena dampak pembebasan lahan sehingga mereka mencari tempat lain yang menurut mereka kurang strategis dan jauh dari tempat tinggal sehingga hal tersebut menyebabkan penghasilan mereka menurun dari sebelumnya.

Sebelum pembangunan jalan tol Trans Sumatera responden menjelaskan bahwa pendapatan yang mereka miliki kurang dari 30% mengalami peningkatan, hal tersebut dikarenakan lokasi rumah mereka yang juga dijadikan tempat usaha seperti menyewakan ruko, dan untuk berdagang serta jarak sawah yang tidak terlalu jauh dari rumah sehingga menghemat biaya atau ongkos perjalanan, beberapa faktor tersebut membuat penghasilan yang mereka miliki sebelum adanya pembangunan jalan tol meningkat sebanyak >30%.

Setelah adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera sebanyak 55% responden menjawab pendapatan mereka tidak berubah atau sama saja. Sedangkan sisanya menjawab meningkat sebanyak 35% hal ini dikarenakan pengelolaan uang kompensasi ganti untung yang baik sehingga mampu dialokasikan kedalam sektor-sektor yang produktif sehingga menambah penghasilan mereka. Selain itu, angka tersebut menunjukkan peningkatan 5% dari pendapatan masyarakat sebelum pembangunan jalan tol Trans Sumatera. Dan sebanyak 10% menjawab menurun, ini disebabkan oleh bertambahnya biaya yang mereka keluarkan dalam bekerja karena lokasi pekerjaan yang jauh dan kurang strategis sehingga menyebabkan pendapatan yang mereka miliki menurun. Hasil tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bapak Sodik selaku responden dalam penelitian ini, beliau mengutarakan “Alhamdulillah uang ganti untungnya bisa buat bangun rumah lagi sama buat usaha mas, jadi pendapatan saya lebih baik dari pendapatan saya yang sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesak Iek, “Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi Kasus di Distrik Ayamaru, Aitinyo dan Aifat). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pembangunan jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan ekonomi masyarakat.

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam Yerikho mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Pendapatan dapat di golongkan didalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi:

1. Golongan Ekonomi Rendah

Golongan masyarakat berpenghasilan rendah yaitu masyarakat yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal, golongan ekonomi rendah memiliki pendapatan kurang dari satu juta lima ratus ribu rupiah per bulan (< Rp. 1.500.000)

2. Golongan Ekonomi Sedang

Golongan masyarakat berpenghasilan sedang yaitu masyarakat yang

dapat memenuhi kebutuhan hidup namun hanya pas-pasan. Menjadikan pendidikan sebagai acuan kehidupan, golongan ekonomi sedang memiliki pendapatan dari satu juta lima ratus ribu rupiah hingga dua juta lima ratus ribu rupiah per bulan (Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000)

3. Golongan Ekonomi Tinggi

Golongan masyarakat berpenghasilan tinggi yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang tanpa ada rasa khawatir. Menjadikan pendidikan bukan sebagai acuan kehidupan, menjadikan budaya dalam keluarga untuk menjaga marwah, golongan ekonomi tinggi memiliki pendapatan lebih dari tiga juta lima ratus ribu rupiah per bulan (>Rp. 3.500.000)

Berdasarkan teori dan indikator tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Jatimulyo yang terkena dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera secara umum berpenghasilan golongan ekonomi sedang yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup namun hanya pas-pasan. Menjadikan pendidikan sebagai acuan kehidupan, golongan ekonomi sedang memiliki pendapatan dari satu juta lima ratus ribu rupiah hingga dua juta lima ratus ribu rupiah per bulan (Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000)

3. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan kondisi tempat tinggal masyarakat Desa Jatimulyo sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol:

Tabel 4.3
Tempat Tinggal Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol

No	Indikator Variabel	Sebelum	Sesudah
1	Tempat Tinggal		
	a. Kondisi Tata Ruang Bangunan	a. Baik 65% Kurang Baik 35%	a. Baik 100% Kurang Baik 0%
	b. Lokasi Bangunan	b. Strategis 80% Tidak Strategis 20%	b. Strategis 20% Tidak Strategis 80%

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa sebelum pembangunan jalan tol sebanyak 65% responden menjawab tempat tinggal mereka sudah dalam keadaan baik, dan 35% sisanya menjawab tempat tinggal yang mereka miliki kurang baik. Dari segi lokasi bangunan sebanyak 80% responden menjawab lokasi rumah mereka strategis karena berdekatan dengan jalan raya, pasar dan pusat perekonomian lainnya dan hanya 20% yang menjawab tidak strategis. Setelah adanya pembangunan jalan tol secara kondisi fisik bangunan masyarakat yang menjadi responden 100% menyatakan bahwa kondisi tata ruang bangunan setelah pembangunan jalan tol lebih baik dari sebelumnya hal ini terlihat dari bangunan rumah yang bagus, kokoh, dan cukup mewah untuk

ukuran tempat tinggal dipedesaan, namun lokasi tempat tinggalnya kurang ramai dan strategis menjadi sebab responden menjawab 80% tidak strategis karena jaraknya yang jauh dari jalan raya, pasar, sekolah maupun pusat perekonomian lainnya.

Tempat tinggal atau pemukiman yang mereka miliki saat ini tentu lebih baik dari apa yang mereka miliki sebelum pembangunan Jalan Tol, karena dari hasil angket dan observasi yang peneliti lakukan responden menyatakan bahwa tempat tinggal yang mereka miliki saat ini lebih bagus, lebih mewah dan fasilitas yang di dalamnya pun lebih baik dari rumah mereka sebelumnya. Hanya saja tempat tinggal mereka saat ini berada lebih jauh kedalam sehingga jauh dari jalan raya, pasar maupun pusat ekonomi lainnya. Sesuai dengan pernyataan Ibu Sarinah, beliau mengatakan bahwa “rumahnya sekarang bagus mas, kalo dulu belum sebagus ini. Tapi yang jadi masalah sekarang lumayan jauh kalo mau kemana-mana”.

Hal ini sesuai dengan penelitian Mohammad Efendi dengan judul “Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan). Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pembangunan jembatan suramadu memberikan multiplier effect kepada masyarakat di Pulau Madura (Kabupaten Bangkalan) yakni tumbuhnya kawasan pemukiman baru dan pusat perbelanjaan maupun perekonomian baru, hal ini menunjukan dampak yang

postif dari pembangunan jembatan suramadu terhadap perekonomian Pulau Madura (Kabupaten Bangkalan).

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kepemilikan barang berharga yang memiliki nilai tinggi dalam suatu rumah tangga. Kepemilikan kekayaan atau fasilitas tersebut dibagi menjadi beberapa golongan diantaranya adalah:

a. Barang-barang primer

Suatu barang sangat penting akan keberadaanya untuk kelangsungan hidup dan sifatnya wajib untuk dipenuhi. Misalnya Sembilan bahan makanan pokok (sembako), rumah tempat tinggal, pakaian.

b. Barang-barang sekunder

Merupakan jenis barang ataupun jasa yang diperlukan setelah semua kebutuhan barang pokok primer terpenuhi. Contoh: sepeda motor, televisi, telepon genggam dan lain sebagainya.

c. Barang-barang tersier

Merupakan barang kebutuhan yang bersifat mewah, tidak sederhana dan berlebihan yang timbul setelah kebutuhan barang primer dan barang sekunder terpenuhi. Contoh: mobil, AC, apartemen, rumah mewah dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan angket penelitian serta teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang terkena dampak

pembangunan jalan Tol Trans Sumatera dalam hal ini telah mampu memenuhi kebutuhan dan telah memiliki kepemilikan kekayaan tingkat primer dan sekunder. Dan hanya sedikit masyarakat dalam penelitian ini yang mampu memenuhi serta memiliki fasilitas kekayaan tingkat tersier, hal ini disebabkan fasilitas kekayaan mereka sebelum adanya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera sudah mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan tersier sehingga dengan kompensasi ganti untung yang diberikan mampu mengembalikan fasilitas yang mereka miliki dahulu.

B. Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Dalam Prespektif Ekonomi Islam

Menurut pandangan Islam, kehidupan yang baik tidak mungkin tercapai hanya dengan mengandalkan kehidupan material saja, melainkan juga ditentukan oleh pemuasan kebutuhan spiritual seperti ketenangan jiwa, kelapangan dada dan ketenteraman hati. Orang yang telah memiliki cukup makanan yang enak, minuman yang menyegarkan, pakaian yang megah, kendaraan yang mewah belum tentu berhasil mencapai kehidupan yang baik. Oleh karena itu, teori kebahagiaan dalam Islam tidak semata-mata bersifat hedonisme-materialistik. Kebahagiaan tidak ditentukan oleh upaya mengumpulkan dunia, tetapi ditentukan oleh kepuasan batin

(spiritual) pelakunya. Namun demikian, Islam tidak bermaksud menolak kehidupan dunia, tetapi meletakkannya secara proporsional.

Sistem sosial ekonomi dalam Islam sangat menekankan keseimbangan yang adil antara individu dan masyarakat. Sistem sosial ekonomi Islam tidak menganiaya masyarakat, seperti yang dilakukan kaum kapitalis, tidak pula menganiaya hak-hak atau kebebasan individu sebagaimana yang dilakukan kaum *marxisme*, tetapi pertengahan di antara keduanya. Ia tidak menyianyiakan dan tidak berlebih-lebihan, tidak melampaui batas dan tidak pula merugikan. Islam telah memberikan hak masing-masing dari individu dan masyarakat secara utuh dan menuntut penunaian segala kewajibannya. Maka dari itu dalam hal ini peneliti menitik beratkan pandangan ekonomi Islam terkait keadilan yang diperoleh masyarakat desa Jatimulyo dalam proyek pembangunan jalan tol Trans Sumatera.

Keadilan adalah nilai universal dan nilai kemanusiaan yang asasi. Menegakan keadilan adalah kewajiban bagi setiap orang, tentunya dengan tujuan agar tercipta tatanan kehidupan yang seimbang dan harmonis. Keadilan diartikan dengan memberikan hak kepada seseorang secara efektif dan menempatkan sesuatu pada tempatnya, sehingga seseorang dikatakan adil apabila mampu menyeimbangkan antara hak dan kewajiban. Lebih dari itu, keadilan merupakan akhlak yang mulia (*akhlaq al-Karimah*) hal ini ditandai dengan banyaknya ayat-ayat Al-qur'an yang memerintahkan untuk berlaku adil. Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl : 90)

Dari ayat diatas kita dapat melihat bahwa istilah adil lebih didahulukan dari beberapa kebaikan-kebikan yang Allah SWT perintahkan hal tersebut menunjukan bahwa keadilan merupakan suatu yang sangat penting dan harus diaplikasikan dalam segala tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh manusia. Lebih dari itu kata adil dalam ayat tersebut tidak menyebutkan objek dari adil, hal ini bisa dipahami bahwa perintah adil bersifat umum yang menginstruksikan manusia untuk berbuat adil terhadap semua makhluk yang ada di bumi ini tidak terkecuali binatang dan tumbuhan.

Hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan peneliti terkait bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera bagi masyarakat di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap proyek pembangunan jalan tol Trans Sumatera dinilai telah melakukan keadilan dalam proses pembebasan lahan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa

Jatimulyo. Kompensasi ganti untung yang diterapkan pemerintah disinyalir mampu mewujudkan nilai keadilan terhadap masyarakat yang lahannya harus rela digusur untuk pembangunan jalan tol Trans Sumatera. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa warga, mereka menjelaskan bahwa uang kompensasi ganti untung yang mereka terima sudah lebih dari cukup, meskipun dibayar secara bertahap namun dapat mereka manfaatkan untuk membeli lahan baru untuk tempat tinggal dan membeli sawah baru bagi yang sawahnya terkena pembebasan lahan. Lebih dari itu beberapa warga juga menjelaskan bahwa kelebihan uang kompensasi ganti untung yang diterima dapat digunakan untuk tabungan dan membuka usaha baru untuk tambahan penghasilan.

2. Masyarakat dalam hal ini mampu bekerjasama terhadap program dan kebijakan yang pemerintah lakukan, hal tersebut adalah bukti kepercayaan masyarakat dan kepatuhannya terhadap *ulil amri* (pemimpin) dalam membangun perekonomian dan kemajuan daerah yang ditujukan untuk manfaat dan kebaikan umat. Bapak Suwanto selaku kepala Dusun I, menjelaskan bahwa warga masyarakat dapat tertib dan mematuhi kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah mereka mendukung penuh apa yang telah pemerintah lakukan dengan membangun jalan tol Trans Sumatera ini, dan beliau juga berharap agar pembangunan tersebut dapat memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat sekitar.
3. Masyarakat tetap mampu menjaga keharmonisan dan kebersamaannya, hal

tersebut menunjukkan sikap syukur atas apa yang telah terjadi dan sikap yang optimis dalam memandang masa depan yang lebih baik lagi, hal tersebut terlihat dari cepat berkembangnya daerah-daerah pemukiman atau tempat tinggal yang baru setelah tempat tinggal mereka yang lama harus terkena pembebasan lahan pembangunan jalan tol Trans Sumatera.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang telah diuraikan di bab sebelumnya tentang Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi kasus di masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proyek pembangunan jalan tol Trans Sumatera telah dilaksanakan oleh pemerintah, dalam hal ini baik secara langsung maupun tidak langsung masyarakat yang terkena pembebasan lahan pasti merasakan dampak dari adanya pembangunan jalan tol tersebut. Hal ini sama dengan yang terjadi di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Desa Jatimulyo merupakan satu dari sekian banyak desa yang terkena dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan telah dianalisa dengan seksama maka dapat disimpulkan bahwa dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar dalam hal ini terkait pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal sebelum dan setelah adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera adalah:

- a. Untuk variabel pekerjaan, secara umum proyek pembangunan jalan tol Trans Sumatera tidak merubah pekerjaan atau sumber utama mata pencaharian masyarakat, hal ini dibuktikan dengan 85% responden menjawab pekerjaan mereka tidak berubah baik sebelum maupun setelah adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera tidak adanya perubahan ini dikarenakan masyarakat yang sumber pekerjaannya sebagai petani dan lahan sawahnya terkena pembebasan lahan, diganti dengan lahan sawah yang baru dari hasil uang kompensasi ganti untung sehingga baik sebelum maupun setelah adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera tidak terjadi perubahan pada pekerjaan yang mereka lakukan.
- b. Untuk variabel pendapatan, sebanyak 55% responden menjawab bahwa pendapatan mereka sebelum dan setelah adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera tidak berubah, ini semua dikarenakan sumber utama pendapatan mereka yang tidak berubah yakni sebagian besar masyarakat tetap menjadi seorang petani dengan pendapatan yang tidak jauh berubah dari sebelum pembangunan jalan tol Trans Sumatera. Hal tersebut menjelaskan bahwa pembangunan jalan tol Trans Sumatera tidak terlalu berdampak terhadap kenaikan sektor pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam hal ini masyarakat di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Untuk variabel rumah atau tempat tinggal, masyarakat yang menjadi responden menjawab bahwa kondisi tempat tinggal mereka saat ini lebih

baik dari pada kondisi tempat tinggal mereka sebelum pembangunan jalan tol Trans Sumatera. Hal tersebut dibuktikan dengan 100% jawaban responden yang menyatakan kondisi rumah atau tempat tinggal yang mereka miliki saat ini lebih baik dari pada sebelumnya, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi bangunan yang permanen dan modern serta peralatan dan perlengkapan tempat tinggal yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Keadilan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam praktek ekonomi Islam, melihat dari aspek keadilan yang ada dalam proyek pembangunan jalan tol Trans Sumatera maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, pemerintah dalam hal ini merupakan pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap proyek pembangunan jalan tol tersebut telah melakukan keadilan dengan baik, meskipun masih terdapat satu dan dua hal yang menjadi masalah di lapangan. Namun, kompensasi ganti untung yang ditetapkan oleh pemerintah mampu menjadikan nilai keadilan tersebut dapat dirasakan oleh warga masyarakat yang lahannya terkena dampak pembebasan lahan. Hal tersebut tentu sesuai dengan ajaran agama Islam agar kita mampu berlaku adil dalam segala aspek kehidupan, terlebih lagi hubungan antara *ulila'mri* (pemerintah) dengan *ummat* (masyarakat) akan terjalin dengan baik dan damai sehingga mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* untuk kemaslahatan dan kebaikan warga masyarakat.

B. Saran

1. Untuk pemerintah di harapkan mampu *pro-aktif* dalam membangun kembali daerah yang terkena dampak pembebasan lahan pembangunan jalan tol Trans Sumatera, agar dampak yang diterima oleh masyarakat bukan hanya pada aspek kompensasi ganti untung, tetapi juga berdampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar secara berkesinambungan.
2. Untuk masyarakat diharapkan mampu untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan yang baru dan menanamkan sikap optimisme dalam membangun daerah yang terkena dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera agar menjadi daerah yang cepat berkembang dan maju baik secara social maupun ekonomi.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini diharapkan menambahkan variabel lain agar dapat ditemukan hasil penelitian yang beragam dan lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amirudin dan Asikin, Zainal. 2003. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Pt Raja Garfindo Persada
- Asryad, Lincolyn. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Almizan. 2016. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam: Pembangunan Ekonomi Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Padang: Maqdis
- Basrowi dan Siti Juariyah. 2010. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Cetakan Empat.
- Efendi, Mohammad. 2013. *Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura*. Semarang: Fakultas Ekonomia dan Bisnis UNDIP
- Hapsari, Tanjung. *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- <https://desajatimulyolampungselatan.weebly.com>
- <https://lampungselatankab.bps.go.id>
- <https://www.pu.go.id/>. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia
- Info BPJT. *Sejarah Jalan Tol di Indonesia*. [Bpjt.pu.go.id/konten/jalan-tol/sejarah](http://bpjt.pu.go.id/konten/jalan-tol/sejarah). Akses tanggal 6/06/2018.
- Iniawaty Ilmiyah, Immy dan Mashudi, Achmadi. *Jurnal Sosial Ekonomi*. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Rasionalitas Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Pontianak: FKIP Universitas Taruma Negara

- Koentjoroningrat.2001.*Metodologi Penelitian Masyarakat*.Jakarta: Gramedia
- Narbuko,Choliddan Achmadi,Abu.2007.*Metode Penelitian*.Jakarta: Bumi Aksara
- Notoatmodjo.2007.*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*,Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nur Fitra, Tira. 2016. Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional : *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Surakarta: STIE ASS Surakarta
- Partogi Pasaribu, Andreas.2009.*Jurnal Sosial Ekonomi*.Faktor Penyebab Terjadinya Klaim yang Mempengaruhi Kinerja Waktu Proyek Konstruksi Jalan Tol di Jabodetabek.Salemba: Universitas Indonesia
- Prapti,Lulus NSS, Suryawadarna,Edy et al, Jurnal Dinamika Sosial Budaya Volume 17 Nomor 2 Juni 2015: *Analisis Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rakyat di Kota Semarang*
- Prawiranegara, Sjafruddin.1998. *Ekonomi dan Keuangan: Makna Ekonomi Islam*, Jakarta: Haji Masagung
- Qardhawi, Yusuf. *Peranan Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, terj. Didin Hafidhuddin, et. al., Jakarta: Robani Press
- Rosalina Noor,Triana. Jurnal: Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto.Banyuwangi: STAI An Najah Indonesia Mandiri
- Syafatun .2009. Investasi Dengan Pmbangunan Jalan Tol Baru Akan Maenyediakan Transportasi yang lebih Efisien dan Memacu Investasi *Sektor Lain yang Akan Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi*.Jakarta.Departemen Pendidikan dan ITB
- Saikuddin, Ahmad.2014. *Konsep Keadilan Dalam Alqur'an*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Suhartono,Irawan.1995.*Metode Penelitian Sosial*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Subagyo, Joko.2011.*Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*.2002.Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*.Jakarta: Balai Pustaka

Tri Mulyani,Anggun. *Jurnal Ilmiah: Pelepasan Hak Atas Tanah Untuk Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera di Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*.Lampung: Fakultas Hukum Universitas Lampung

Todaro, Michael.2000.*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*.Jakarta: Erlangga

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan

Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan

Wijianto dan Ika Farida Ulfa. *Jurnal Sosial Ekonomi* . Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bakerja Bagi Remaja Awal di Kabupaten Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo



L

A

M

P

I

R

A

N



1. Tabel Gambaran Umum Desa Jatimulyo

Tabel
Kepala Desa Jatimulyo

No	NAMA KEPALA DESA	TAHUN KEPEMIMPINAN
1	SOIKROMO	1920-1944
2	AHMAD SOEBARI	1945-1965
3	P.Y SIMIN	1966-1968
4	RAKIMAN	1969-1973
5	MADIMAN	1974-1983
6	KAHONO.AW	1984-1997
7	SUGIYANTO	1998-2013
8	SUHARNO	2013-Sekarang

Sumber: *Kantor Kepala Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018.*

Tabel
Jumlah Penduduk Tahun 2017/2018

Dusun IA	Dusun IB	Dusun IC	Dusun IIA	Dusun IIB	Dusun III	Dusun IV	Dusun V
1.925	1.975	1.952	1.949	2.400	1.960	1.746	1.788
Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa	Jiwa

Sumber: Kantor Kepala Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018.

Tabel
Tingkat Pendidikan Tahun 2017/2018

Pra Sekolah	SD	SMP	SLTA	D.3	Sarjana (S.1)
1.921Jiwa	1.459Jiwa	4.652Jiwa	2.142Jiwa	116Jiwa	129Jiwa

Sumber: Kantor Kepala Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018.

Tabel
Mata Pencaharian Tahun 2017/208

PETANI	PEDAGANG	PNS	BURUH	LAINNYA

2.923 Jiwa	381 Jiwa	268 Jiwa	517 Jiwa	753 Jiwa
------------	----------	----------	----------	----------

Sumber: Kantor Kepala Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018.

Tabel
Kepemilikan Ternak Tahun 2017/2018

AYAM/ITIK	KAMBING	SAPI	KERBAU	LAIN-LAIN
5.367 Ekor	513 Ekor	1.435 Ekor	6 Ekor	67 Ekor

Sumber: Kantor Kepala Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018.

Tabel
Prasarana Desa Tahun 2017/2018

Balai Desa	Jalan Kab.	Jalan Kec.	Jalan Desa	Masjid Dll	LAINNYA
1 Unit	10 KM	15 KM	12 KM	11 Unit	3 Unit

Sumber: Kantor Kepala Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2018.

2. Tabel Data Responden Penelitian

**Tabel
Data Responden**

No	Nama	Jenis Lahan	Jenis Pekerjaan	Penghasilan (Rp)
1	Suprawi	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
2	Suwanto	Rumah	Pedagang	1.000.000 - 2.000.000
3	Darmiah	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
4	Sarpah	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
5	Sarjono	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
6	Sumaryo	Rumah	Petani	2.000.000 - 3.000.000
7	Supanji	Rumah	Petani	2.000.000 - 3.000.000
8	Tumaryah	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
9	Suyanti	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
10	Gunarso	Rumah	Wiraswasta	2.000.000 - 3.000.000
11	Slamet Marsito	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
12	Edi Supadi	Rumah	Buruh	1.000.000 - 2.000.000
13	Rohmad	Rumah	Pegawai Swasta	2.000.000 - 3.000.000
14	Wiwit	Rumah	Wiraswasta	2.000.000 - 3.000.000
15	Edi Darmanto	Rumah	Wiraswasta	2.000.000 - 3.000.000
16	Suwarjo	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
17	Untung Haryono	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
18	Erik Bagio	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
19	Sayono	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000

20	Suhadi	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
21	Zuhirno	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
22	Bambang	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
23	Wawan	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
24	Sunarjo	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
25	Ibu Erna	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
26	Yanto	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
27	Junaibi	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
28	Gunarjo	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
29	Ali Multoyo	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
30	Muhammad Indra	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
31	Basuki	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
32	Irawan	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
33	Mustaqim	Rumah	Wiraswasta	2.000.000 - 3.000.000
34	Muhammad Malik	Rumah	Wiraswasta	2.000.000 - 3.000.000
35	Supriyadi	Sawah	Petani	2.000.000 - 3.000.000
36	Pardi	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
37	Sunaryo	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
38	Edi Purnama	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
39	Siwen	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
40	Sriyono	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
41	Suwartinem	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
42	M. Arif Tarno	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
43	Surtiyah	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000

44	Sulastri	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
45	Jumlah	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
46	Sutritadi	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
47	Feri	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
48	Muhammad Yudi	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
49	Karyono	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
50	Saiman	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
51	Zinikin	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
52	Suparjono	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
53	Purwanto	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
54	Bibit Tumirah	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
55	Mulyono	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
56	Sabarudin	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
57	Sri Rejeki	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
58	Teguh Santoso	Rumah	Buruh	1.000.000 - 2.000.000
59	Roheni	Rumah	Buruh	1.000.000 - 2.000.000
60	Turimin	Rumah	Buruh	1.000.000 - 2.000.000
61	Maryono	Rumah	Buruh	1.000.000 - 2.000.000
62	Ahmad Fauzi	Rumah	Buruh	1.000.000 - 2.000.000
63	Tumino	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
64	Tumari	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
65	Sodik	Rumah	Pedagang	1.000.000 - 2.000.000
66	Fitriyani	Rumah	Pedagang	1.000.000 - 2.000.000
67	Sarif	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000

68	Mutiah	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
69	Junaidah	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
70	Roheni	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
71	Agus Santoso	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
72	Priyadi	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
73	Hendro	Sawah	Petani	2.000.000 - 3.000.000
74	Sarjono	Sawah	Petani	2.000.000 - 3.000.000
75	Natini	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
76	Sumiyati	Sawah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
77	Poniman	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
78	Iwan	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
79	Sudaryono	Rumah	Petani	1.000.000 - 2.000.000
80	Sarinah	Rumah	Petani	2.000.000 - 3.000.000
81	Sumanto	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
82	Halil	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
83	Warni	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
84	Juminah	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000
85	Supoyo	Rumah	Pedagang	2.000.000 - 3.000.000

3. Panduan Pertanyaan Kuisioner

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera (X)	Jalan tol merupakan jalan alternatif untuk mempercepat sarana transportasi perkembangan industri pariwisata, menunjang pertumbuhan dan percepatan proses ekonomi yang kerap terhambat karena kendala transportasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya jalan tol, maka terdapat jalur alternatif yang dapat saya gunakan 2. Transportasi menjadi semakin cepat dan efisien 3. Sektor pariwisata di daerah saya semakin ramai pengunjung 4. Saya tidak lagi merasakan kemacetan 5. Pembangunan jalan tol membuat kebudayaan daerah tergerus 6. Menurut saya dengan adanya pembangunan jalan tol, ketersediaan barang-barang kebutuhan semakin mudah di dapat.
Sosial Ekonomi Masyarakat (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan. Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya pembangunan jalan tol penghasilan saya menjadi bertambah 2. Keadaan perekonomian saya menjadi lebih baik 3. Nilai konsumsi saya mengalami peningkatan 4. Harga barang kebutuhan semakin murah dan terjangkau. 5. Kesehatan dan makanan yang saya konsumsi menjadi semakin lebih baik
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pekerjaan. Pekerjaan merupakan kegiatan yang mempunyai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lapangan pekerjaan semakin banyak 2. Produktifitas kerja saya

	<p>nilai ekonomi dan usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.</p>	<p>semakin baik</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Jenis Pekerjaan yang saya lakukan lebih baik dari yang dulu setelah adanya pembangunan jalan tol 4. Kehidupan dan kedudukan keluarga saya semakin baik
	<p>3. Pemilikan Kekayaan (Tempat Tinggal). Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kepemilikan barang berharga yang memiliki nilai tinggi dalam suatu rumah tangga.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertambahnya sarana rekreasi dan pariwisata 2. Tingkat pendidikan keluarga saya menjadi lebih baik 3. Rumah tempat tinggal saya menjadi lebih baik 4. Karena dampak pembangunan jalan tol saya memiliki beberapa asset kekayaan yang lain selain rumah. 5. Daerah tempat tinggal saya semakin maju dan berkembang



4. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

- a. Apakah bapak/ibu setuju dengan adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera?
- b. Bagaimanakah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengganti lahan yang digusur atau dibebaskan, sudah cukup adil atau belum?
- c. Apakah pekerjaan bapak/ibu sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol Trans Sumatera?
- d. Apakah pendapatan yang bapak peroleh saat ini lebih baik dari pada sebelum pembangunan jalan tol Trans Sumatera?
- e. Bagaimanakah kondisi tempat tinggal ibu/bapak saat ini?

